



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PESAN PERSAHABATAN DALAM FILM INDIA “3
IDIOTS”

(Analisis Semiotika Model Roland Barthes)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Komunikasi (S.IKom)

Oleh:

NISA’UL MABRUROH

NIM. B76216067

Program studi Ilmu komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2020

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nisa'ul Mabruroh

NIM : B76216067

Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pesan Persahabatan dalam Film India "3 Idiots" (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)

Dengan Sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 28 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Nisa'ul Mabruroh

NIM. B76216067

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nisa'ul Mabruroh

Nim : B76216067

Program studi : Ilmu Komunikasi

Judul skripsi : PESAN PERSAHABATAN DALAM FILM INDIA “3 IDIOTS” (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan

Surabaya, 27 Februari 2020

Dosen pembimbing



Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si

NIP. 197301141999032004

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PESAN PERSAHABATAN DALAM FILM INDIA “3
IDIOTS” (Analisis Model Roland Barthes)

Skripsi

Disusun Oleh
Nisa'ul Mabruroh
B762160671

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu
Pada tanggal 12 Maret 2020

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Nikmah Hadiati
Salisah, S. Ip, M.Si
NIP. 197301141999032004

Penguji II

Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag
NIP. 196004121994031001

Penguji III

Dr. Ali Nurdin, S. Ag. M. Si
NIP. 197106021998031001

Penguji IV

Muchlis, S. Sos.I., M.Si
NIP. 197911242009121001

Surabaya, 12 Maret 2020

Dekan,



Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nisa'ul Mabruroh
NIM : B76216067
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Illmu Komunikasi
E-mail address : nisaulmabruroh88@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pesan Persahabatan Dalam Film India 3 Idiots

(Analisis Semiotika Model Roland Barthes)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Maret 2021
Penulis

(Nisa'ul Mabruroh)

ABSTRAK

Nisa'ul Mabruroh, NIM B76216067, 2020. Pesan Persahabatan dalam Film India “3 Idiots” (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan persahabatan dalam film India “3 Idiots”

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan dengan melakukan observasi dan dokumentasi terhadap film “3 Idiots” dengan merujuk pada scene-scene yang menunjukkan sikap persahabatan. Penelitian ini menggunakan teori jendela Johari.

Hasil penelitian menunjukkan ada 3 komponen persahabatan dalam film “3 Idiots” yaitu Keakraban Berinteraksi dalam Persahabatan, Adanya Kepercayaan pada Diri Sahabat dan Persahabatan akan saling Mendukung.

Kata kunci: pesan persahabatan, film, semiotika, semiotika model Roland Barthes.

ABSTRACT

Nisa'ul Mabruroh. NIM B76216067, 2020. Massage of friendship in Indian film “Three Idiots” (Semiotics Analysis Of The Roland Barthes)

This study using a qualitative descriptive method. The data collection is done by observing and documenting the film “Three Idiots” by referring to scenes that show friendship. This research using Johari’s window theory.

The results showed have three components of friendship in the film “Three Idiots” that is chumminess interacting in friendship. Existence of trust in friend, and friendship will support each other.

Keywords : Friendship message, Film, Semiotics, Semiotics of Roland Barthes mode

مستخلص البحث

نساء المبرورة ، رقم التقييد "B76216067"

2020

(رسالة الصداقة في الفيلم الهندي "3 idiots" تحليل سيميائية لنموذج رولان بارث.

تهدف هذه الدراسة إلى تعريف رسالة الصداقة في الفيلم الهندي "3 idiots"

في هذه الدراسة باستخدام طريقة وصفية نوعية. يتم جمع البيانات من خلال مراقبة وتوثيق فيلم "3 idiots" برجوع إلى المشاهد التي تظهر الصداقة. يستخدم هذا البحث نظرية جوهرية.

تدل النتائج البحث ثلاثة عناصر من الصداقة في فيلم "3 idiots" ، وهي الألفة التفاعل في الصداقة، الثقة في الأصدقاء والصداقة ستدعم بعضها البعض.

الكلمات المفتاحية : رسالة الصداقة، السينما، السيميائية، السيميائية لنموذج رولان بارث.

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nisa'ul Mabruroh

NIM : B76216067

Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pesan Persahabatan dalam Film India "3 Idiots" (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)

Dengan Sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Surabaya, 28 Februari 2020

Saya yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
FNE92AHF580314910
6000
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

Nisa'ul Mabruroh

NIM. B76216067

x

x

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	13
A. Latar Belakang Masalah.....	13
A. Rumusan Masalah	16
B. Tujuan Penelitian.....	17
C. Manfaat Penelitian.....	17
D. Definisi Konsep.....	17
E. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II KAJIAN TEORITIK	41
A. Kerangka Teoritik.....	41
1. Kajian Pustaka	41
2. Kajian Teori	51
3. Kerangka Pikir Penelitian	65
4. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	67

BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	72
B. Unit Analisa.....	72
C. Sumber Data.....	72
D. Tahapan Penelitian.....	73
E. Teknik Analisis Data.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	76
B. Penyajian Data.....	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	99
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Rekomendasi.....	105
C. Keterbatasan Penelitian.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film yaitu produk karya seni yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi penonton. Melalui sarana cerita itu, penonton secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja ditawarkan pengarang sehingga produk karya seni dan budaya dapat membuat penonton menjadi manusia yang lebih arif sehingga dapat memanusiakan manusia². Seperti halnya setiap manusia pasti membutuhkan orang lain dalam berlangsungnya kehidupan yang ia jalani karena manusia tidak bisa hidup sendiri. Jadi saling membantu terhadap sesama, saling memotivasi ketika dalam keadaan putus asa, saling menyayangi adalah beberapa contoh dari wujud bersosial yang baik dengan sesama. Namun sekarang persaingan manusia dalam mencapai kesuksesan dapat menghalalkan berbagai cara, banyak manusia sekarang yang ingin menjadi sukses, menjadi orang besar dengan menjatuhkan orang lain, tidak peduli itu musuh atau teman dekatnya sendiri. Hal ini dapat menghancurkan hubungan diantara mereka, seperti pesahabatan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu kehadiran film-film yang memiliki pesan yang baik dapat menjadi penawar bagi permasalahan yang sedang dihadapi. Kecendrungan dan

² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press, 2007), hal 40.

dukungan menjadi motifasi untuk perfilman, misalnya saja film India *3 Idiots* yaitu film yang penuh pesan persahabatan, perjuangan. Baik ditonton bagi seluruh kalangan dan usia.

Film India *3 Idiots* ini disutradarai oleh Rajkumar Hirani merupakan film yang dikutip melalui novel yang berjudul *Five Point Someone* yang bernuansa persahabatan yang berlatar belakang pendidikan. film ini mendapat pujian kritis dan kesuksesan komersial. Setelah dirilis, film India “*3 Idiots*” adalah film terlaris diakhir pekan pembukaanya di India dan memiliki koleksi hari pembukaan tertinggi untuk film India hingga saat itu, dan juga memegang rekor koleksi bersih tertinggi pada minggu pertama untuk sebuah Bollywood film. Ini juga menjadi salah satu dari sedikit film India pada saat itu untuk menjadi sukses di pasar Asia Timur. Film ini adalah film terlaris pada saat itu. Film ini juga memiliki dampak sosial pada sikap terhadap pendidikan India. Film ini memenangkan enam penghargaan *Filmfare* termasuk film terbaik nasional, termasuk film populer terbaik di luar negeri, ia memenangkan *Grand Prize* di penghargaan *Videoyasan* Jepang, dan dinominasikan untuk film berbahasa asing terbaik di Japan *Akademy Award* dan film asing terbaik di film *Internasional Beijing Cina Festival*. Selain itu film ini juga mengandung pesan persahabatan yang sangat bermakna, seperti saling tolong menolong, memotivasi, meyakinkan yang dapat bermanfaat bagi penonton³.

Dalam film India “*3 Idiots*” tersebut menyampaikan kepada masyarakat tentang pesan sosial tentang persahabatan, melalui cerita-cerita yang disuguhkan di

³ “*Three Idiots*“ Google Wikipedia, diakses pada 20 september 2019, https://id.m.wikipedia.org/wiki/three_idiots

dalam film. Simbol dan tanda-tanda yang terdapat didalam film berusaha ditangkap dengan menganalisis adegan-adegan atau ucapan-ucapan yang ada. Yang menarik dalam film India “3 Idiots” adalah alur cerita yang banyak menggugah mengenai sistem persahabatan yang baik. Yang disampaikan dengan memperlihatkan kepedulian, kasih sayang yang tulus, sehingga tanpa disadari membuat penonton hanyut dalam keadaan haru. Hal tersebut dilakukan oleh para pemain dengan acting yang meyakinkan tanpa paksaan disertai lagu yang haru, sehingga dapat dirasakan dalam jiwa penonton.

Film India “3 Idiots” merupakan film yang menceritakan tentang persahabatan antara Farhan Qureshi (R.Madhavan), Rastogi Raju (Sharman Joshi) dan sahabat yang terkenal nakal dan jenius bernama Rancho Shyamaldas Chanchad (Amir Khan). Mereka adalah 3 orang sahabat dengan latar belakang sosial yang berbeda, begitu pula tujuan mereka untuk kuliah di salah satu perguruan tinggi teknik terbaik di India tersebut. Dimulai ketika Farhan dan Raju mencari Rancho yang menghilang secara misterius setelah kelulusan mereka. Memori persahabatan mereka selama masa kuliah di *Imperial College of Engineering* pun kembali terkenang. Mereka teringat banyak masalah yang telah dihadapi dalam meraih mimpi mereka, yaitu Raju yang sempat putus asa dan melakukan kesalahan yang fatal yaitu bunuh diri. Sedangkan Farhan sempat akan menjerumuskan dirinya dalam kesengsaraan karena lebih memilih meninggalkan mimpinya dan malah melakukan hal yang benar-benar ia tidak ingin lakukan. Ketika Farhan dan Raju dalam masalah ini Rancho sangat berperan serta memberikan motivasi kepada kedua sahabatnya tersebut dalam menemukan gairah hidup serta semangat dalam meraih mimpi. Sehingga

mereka dapat sukses karena apa yang telah mereka impikan dapat mereka capai. Namun ada lika liku dalam film ini. Tidak semua orang bersifat seperti itu, Pemain yang berperan sebagai Chatur (Omi Vaidya) dalam film ini dia berperan menjadi orang yang ambisius dalam mencapai segala mimpinya, dia selalu ingin menjadi yang terbaik. Namun terkadang ia curang dalam mewujudkan mimpinya, dia menjatuhkan temannya sendiri dengan membuat temannya lengah dan menjadikan temannya menjadi malas belajar. Sehingga ia dapat juara karena tidak ada saingan. Hal tersebut tidak patut dicontoh karena tidak memiliki sifat sosial yang baik akhirnya Chatur tidak memiliki teman dekat, atau sahabat⁴.

Berbekal dari cerita yang singkat tersebut bisa menjadi pembelajaran, agar dapat sukses dengan cara yang baik, tanpa menjadi penghambat kesuksesan orang lain dan memiliki sikap sosial yang sepatutnya. Sehingga penulis tertarik mengangkat makna pesan persahabatan yang terkandung dalam film India “3 Idiots”. Sebagai objek penelitian dengan judul Pesan Persahabatan dalam Film India “3 Idiots” analisis semiotika model Roland Barthes.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana simbol pesan persahabatan dalam film India “3 Idiots”?
2. Bagaimana makna dari simbol pesan persahabatan film India “3 Idiots”?

⁴ “Sinopsis Film Artikel Film Review Film DeepBLOG Film” Google, diakses pada 23 september 2019, <http://deepblog-film.blogspot.com/2010/10/sinopsis-film-lengkap-3-idiots-page2.html?m=1>

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan simbol pesan persahabatan dalam film India “3 Idiots”.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan makna dalam simbol pesan persahabatan film India “3 Idiots”.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan bagi prodi ilmu komunikasi terkhusus tentang media komunikasi.

2. Praktis

a. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi keilmuan berkaitan tentang persahabatan dan dapat menjadi kontribusi bagi pembaca, pelajar dan mahasiswa atau bahkan bagi semua kalangan dalam memaknai persahabatan dalam kehidupan pada suatu produksi film yang ditayangkan.

b. Sebagai wujud nyata peran serta dalam mengembangkan pemikiran serta mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan pesan persahabatan yang berkesan dalam film.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Persahabatan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, persahabatan berasal dari kata “sahabat” yang berarti “kawan / teman / handai”. Menurut Aristoteles, persahabatan adalah layaknya satu jiwa yang berada dalam dua tubuh yang berbeda. Menurut Aristoteles terdapat tiga jenis persahabatan, yaitu persahabatan yang didasarkan atas utility, pleasure dan virtue.

Persahabatan berdasarkan utility, dimana hubungan antara dua orang yang menjalin persahabatan hanya karena ingin mendapatkan keuntungan atau manfaat (*reciprocity*) satu sama lain dan masing-masing orang menginginkan timbal balik/ keuntungan yang setara. Yang kedua yaitu persahabatan berdasarkan pleasure, hubungan persahabatan ini terjalin karena kesukaan / kesenangan (*pleasant*). Yang terakhir yaitu persahabatan berdasarkan virtue, dimana menurut Aristoteles persahabatan jenis ini merupakan persahabatan yang sesungguhnya (sempurna) karena adanya hubungan antara dua orang yang saling memberi kebaikan dengan ketulusan dan cinta, baik bagi diri sendiri, baik juga bagi diri sahabat.⁵

2. Film

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, sehingga membuat para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Sejak itu, maka merebaklah berbagai penelitian yang hendak melihat dampak film terhadap masyarakat. Ini seperti yang dapat dilihat dari sejumlah penelitian film yang mengambil berbagai topik seperti : pengaruh film terhadap anak, film dan agresivitas, film dan politik dan seterusnya.

Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message)

⁵ Aristoteles, *Nichomachean Ethics*, terj, (Jakarta : PT Mizan Publika, 2004), hal 15.

dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argument bahwa film merupakan potret dari masyarakat di mana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke atas layar.

Film yaitu bidang kajian yang amat relevan bagi analisis structural atau semiotika. Seperti dikemukakan oleh Van Zoest , film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan sistem penandaan.karena itu menurut Van Zoest bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal, pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Memang ciri gambar-gambar adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkannya. Gambar yang dinamis dalam film adalah ikonis bagi realitas yang dinotasikannya.

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara : kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.Dalam salah satu penelitian permulaan mengenai gejala film yang berorientasikan semiotika yaitu dalam disertasi J.M.

Peters De taal van de film (1950), seperti yang dikutip Van Zoest, sudah disinggung sebagai berikut: “kita hampir dapat mengatakan bahwa semua penelitian kita telah menjadi suatu teori mengenai tanda ikonis”. Musik film juga adalah tanda ikonis, namun dengan cara yang lebih misterius. Musik yang semakin keras, dengan cara tertentu atau “mirip” ancaman yang mendekati (ikonisitas metaforis).

Film juga sebetulnya tidak jauh beda dengan televisi. Namun, film dan televisi memiliki bahasanya sendiri dengan sintaksis dan tata bahasa yang berbeda. Tata bahasa itu terdiri atas berbagai macam unsur yang akrab, seperti pemotongan (*cut*), pemotretan jarak dekat (*close up*), pemotretan dua (*two shot*), pemotretan jarak jauh (*long shot*), pembesaran gambar (*zoom in*), pengecilan gambar (*zoom out*), memudar (*fade*), pelarutan (*dissolve*), gerakan lambat (*slow motion*), gerakan yang dipercepat (*speeded up*), efek khusus (*special effect*). Namun, bahasa tersebut juga mencakup kode-kode representasi yang lebih halus, yang tercakup dalam kompleksitas dari penggambaran visual yang harfiah sehingga simbol-simbol yang paling abstrak dan paling arbitrer serta metafora. Metafora visual sering menyinggung objek-objek serta simbol-simbol dunia nyata mengonotasikan makna-makna sosial dan budaya. Begitulah, sebuah film pada dasarnya bisa melibatkan bentuk-bentuk simbol visual dan linguistic dan mengodekan pesan yang sedang disampaikan⁶.

3. Semiotika Model Roland Barthes

⁶ Alexsobur, *semiotika komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006) hal 127-131.

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*sign*) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (F) sebuah ekspresi atau signifier dalam hubungannya (R) dengan *content* (atau *signified*) (C) : ERC.

Sebuah sistem tanda primer (*primary sign system*) dapat menjadi sebuah elemen dari sebuah sistem tanda yang lebih lengkap dan memiliki makna yang berbeda ketimbang semula. Barthes menulis: *such sign system can become an element of a more comprehensive sign system. If the extension is one of content, the primary sign (E₁ R₁ C₁) becomes the expression of a secondary sign system :*

$$E_2 = (E_1 R_1 C_1) R_2 C_2 \sim$$

Dengan begitu *primary sign* adalah *denotative* sedangkan *secondary sign* adalah satu dari *connotative* inilah yang menjadi kunci penting dari model semiotika Roland Barthes⁷.

Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (ekspresi) dan signified (*content*) di dalam sebuah tanda terhadap realitas external. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (*sign*).

Konotasi merupakan istilah yang digunakan Roland Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya.

⁷ Indiawan Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra wacana Media 2018) h, 21-23

Pada signifikansi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos yaitu bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos dapat berangkai menjadi mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya. Sedangkan Van Zoest (1991) menegaskan, siapapun dapat menemukan ideologi dalam teks dengan jalan meneliti konotasi-konotasi yang terdapat di dalamnya. Dalam pandangan Umar Yunus, mitos tidak dibentuk melalui penyelidikan, tetapi melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan oleh karenanya lebih banyak hidup dalam masyarakat. Ia mungkin hidup dalam 'gosip' kemudian ia mungkin dibuktikan dengan tindakan yang nyata. Bersikap terhadap sesuatu ditentukan oleh mitos yang ada dalam diri. Mitos ini menyebabkan seseorang mempunyai prasangka tertentu terhadap suatu hal yang dinyatakan dengan mitos⁸.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I: pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan : latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

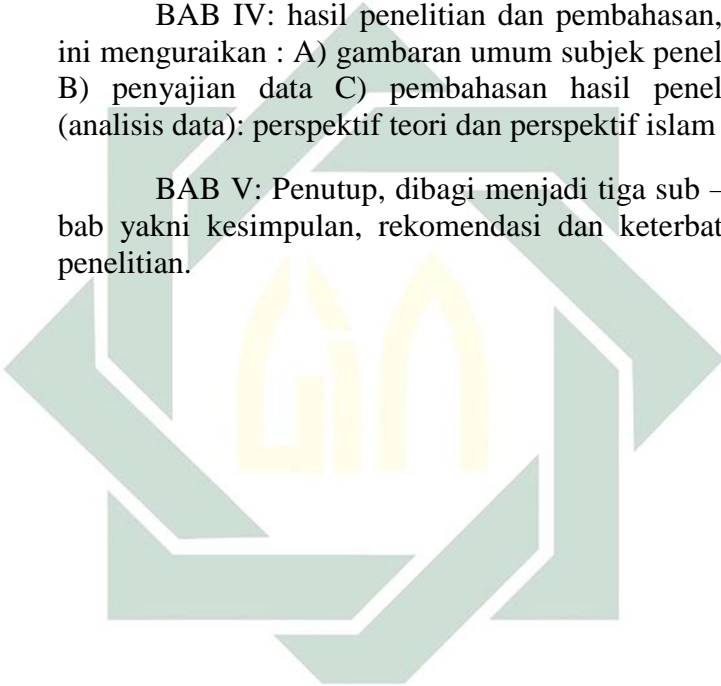
BAB II: kajian teoritik, bab ini menguraikan tentang: kerangka teoritik (kajian pustaka, kajian teori, kerangka pikir penelitian) perspektif islam dan penelitian terdahulu yang relavan

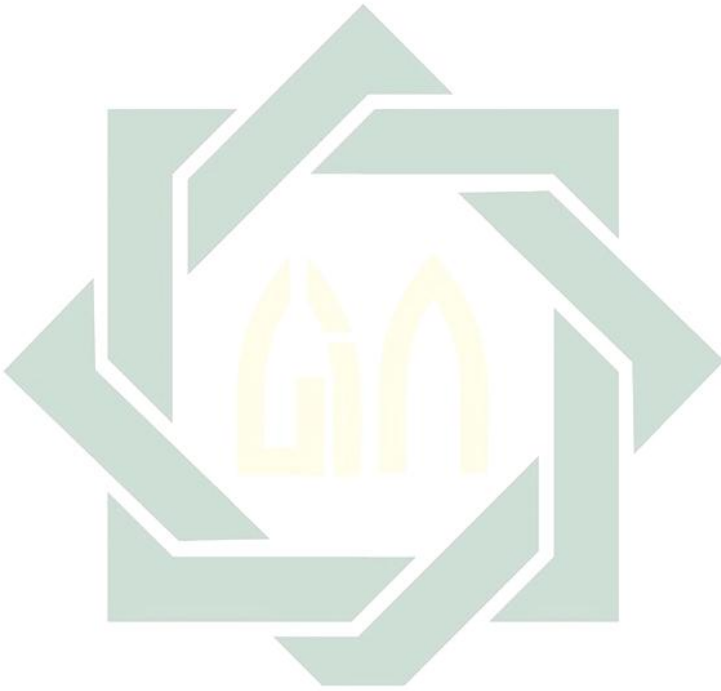
⁸ Indiawan Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra wacana Media 2018) h, 21-23.

BAB III: metode penelitian, bab ini terdiri dari:
A) pendekatan dan jenis penelitian B) unit Analisa C) jenis dan sumber data D) tahap-tahap penelitian E) Teknik pengumpulan data F) Teknik analisis data

BAB IV: hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menguraikan : A) gambaran umum subjek penelitian B) penyajian data C) pembahasan hasil penelitian (analisis data): perspektif teori dan perspektif islam

BAB V: Penutup, dibagi menjadi tiga sub – sub bab yakni kesimpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.





BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Kajian Pustaka

a. Pesan Persahabatan

Pesan merupakan segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Pesan juga punya kata lain *message*, *content*, informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan⁹.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, persahabatan berasal dari kata “sahabat” yang berarti “kawan / teman / handai”. Menurut Aristoteles, terdapat tiga jenis persahabatan, yaitu persahabatan yang didasarkan atas utility, pleasure dan virtue. Persahabatan berdasarkan utility, dimana kedua orang menjalin persahabatan hanya ingin mendapatkan keuntungan atau manfaat (reprocity) satu sama lain dan masing-masing orang menginginkan timbal balik/keuntungan yang setara. Yang kedua yaitu persahabatan berdasarkan pleasure, dimana kedua orang menjalin hubungan persahabatan atas dasar kesukaan / kesenangan (pleasant).

Komunikasi dalam persahabatan berawal dari pengenalan yang dangkal, berlanjut semakin mendalam dan berujung dengan saling pengenalan yang amat mendalam. Persahabatan pada pria

⁹ Nurudin, “*ilmu komunikasi*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal:46

cenderung bersifat instrumental, yang dalam menghadapi suatu hal pria cenderung mengedepankan akal. Persahabatan diartikan sebagai relasi *interdependence* yang bersifat sukarela antara seseorang dengan orang lain dalam jangka waktu yang lama. Untuk melengkapi tujuan sosial dan emosional antara kedua belah pihak, yang di dalamnya mengandung kebersamaan, inimitasi, afeksi, dan *mutual assistance*.

b. Film

a) Pengertian Film

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film yaitu selaput tipis yang dibuat seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Yang kedua, film disebut sebagai lakon (cerita) gambar hidup¹⁰.

Sebagai industri, film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan ia mesti dipandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi, film yaitu bagian penting dari sistem yang digunakan oleh individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan¹¹. Film selalu mempengaruhi serta membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (message) dibalikinya, tanpa berlaku

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1990, hal 242

¹¹ Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi : Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. (Yogyakarta : Jalasutra, 2011), 190

sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke atas layar.

Film telah menjadi media komunikasi audio visual yang akrab dinikmati oleh masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli beranggapan bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Pada hakikatnya, semua film adalah kumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu¹².

b) Klasifikasi Film

1) Menurut jenis film

(a) film cerita (fiksi)

Film cerita yaitu film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh actor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial.

Film Non Cerita (non fiksi) Film non cerita merupakan film yang mengambil kenyataan sebagai subjeknya. Film non cerita ini terbagi atas dua kategori yaitu:

- (b) - film factual : menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam kejadian. Sekarang

¹² Alex Sobur, 2016, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya) hal 127-129

film factual dikenal sebagai film berita(news reel) , yang menekankan kepada sisi pemberitaansuatu kejadian actual.

- film documenter: selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film documenter tersebut.

2) Menurut cara pembuatan film

a) Film eksperimental

Film eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Yang bertujuan untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film. Umumnya dibuat oleh sineas yang kritis terhadap perubahan, tanpa mengutamakan sisi komersialisme namun lebih kepada sisi kebebasan berkarya.

b) Film animasi

Film animasi adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan lukisan (gambar) maupun benda-benda mati yang lain, seperti boneka, meja, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan Teknik animasi.

c) Menurut tema film (genre)

1) drama

Tema ini lebih menekankan pada sisi *human interest* yang bertujuan untuk mengajak penonton ikut

merasakan kejadian yang dialami tokohnya, sehingga penonton merasa seakan-akan berada dalam film tersebut. Tidak jarang penonton yang merasakan sedih, senang, kecewa bukan ikut marah.

2) Action

Tema action menentang adegan-adegan perkelahian, pertempuran dengan senjata, atau kebut-kebutan kendaraan antara tokoh yang baik (protagonist) dengan tokoh jahat (antagonis), sehingga penonton ikut merasakan ketegangan, was-was, takut, bahkan bisa ikut bangga terhadap kemenangan si tokoh.

3) Komedi

Tema film komedi menentang tontonan yang membuat penonton tersenyum, atau bahkan tertawa terbahak-bahak. Film komedi berbeda dengan lawakan, karena film komedi tidak harus dimainkan oleh pelawak, tetapi pemain biasa pun bisa memerankan tokoh yang lucu.

4) Tragedy

Film yang bertemakan tragedi, pada umumnya menentang kondisi atau nasib yang dialami oleh tokoh utama pada film tersebut. Nasib yang dialami

biasanya membuat penonton merasa kasihan, prihatin atau iba.

5) Horor

Film bertemakan horor selalu menampilkan adegan-adegan yang menyeramkan sehingga membuat penontonnya merinding karena perasaan takutnya. Hal ini karena film horror selalu berkaitan dengan dunia ghaib atau mistis yang dibuat dengan special effect, animasi, atau langsung dari tokoh-tokoh dalam film tersebut.

c) Pelaku Industri Film

1) Produser

Produser yaitu seseorang yang mengepalasi studio, orang ini memimpin produksi film, menentukan cerita dan biaya yang diperlukan serta memilih orang-orang yang harus bekerja untuk tiap film yang dibuat di studionya

2) Sutradara

Sutradara yaitu seseorang yang memimpin proses film atau syuting, mulai dari memilih pemeran tokoh dalam film, hingga memeberikan arahan pada setiap kru yang bekerja pada film tersebut sesuai dengan scenario yang telah dibuat

3) Penulis scenario

Orang yang mengaplikasikan ide cerita kedalam tulisan, dimana tulisan ini akan menjadi acuan bagi sutradara untuk membuat film. Pekerjaan penulisan scenario tidak selesai pada saat scenario rampung,

karena tidak jarang scenario itu harus ditulis ulang lantaran si produser kurang puas.

4) Penata fotografi

Penata fotografi merupakan nama lain dari juru kamera (*camerament*), orang yang benar-benar memiliki pengetahuan dan ahli dalam menggunakan kamera film. Dalam menjalankan tugasnya mengambil gambar(shot), seorang juru kamera berada dibawah arahan sutradara.

5) Penyunting

Penyunting adalah orang yang memiliki tugas untuk merangkai gambar yang telah diambil sebelumnya menjadi rangkaian cerita sesuai dengan scenario yang telah dibuat. Pada proses ini juga dilakukan pemberian suara (musik) atau special effect yang diperlukan untuk memperkuat karakter gambar atau adegan dalam film.

6) Penata aristik

Penata aristik dapat dibedakan menjadi penata latar, gaya, dan rias. Penata latar menyiapkan suasana/dekorasi ruang sesuai dengan scenario adegan yang diinginkan. Penata gaya, membantu sutradara untuk memberikan arahan gaya pada pemain, dan penata rias orang yang bertugas membantu pemeran untuk merias wajah dan rambut, hingga menyiapkan pakaian (kostum) yang akan digunakan.

7) Pemeran

Posisi pemeran yang juga disebut bintang film ini, secara kelembagaan tidaklah begitu penting karena seorang pemeran harus

tunduk dan melakukan segala arahan yang diberikan sutradara. Namun, karena cerita film sampai pada penonton melalui bintang film tersebut, dimata penonton justru bintang film yang paling penting, dalam menentukan.

8) Publicity manager

Menjelang, selama dan sesudah sebuah film selesai dikerjakan, para calon penonton harus dipersiapkan untuk menerima kehadiran film tersebut. Pekerjaan ini dipimpin oleh seorang yang tahu betul dalam melakukan propaganda, dan sebutannya adalah publicity manager.

c. Budaya dan Karakter Masyarakat India

Hubungan sosial yang baik bagi masyarakat India adalah kebutuhan yang sangat penting. Seorang penulis asal Amerika Judith Kroll, pernah menghubungkan puisi yang mereka tulis dan mengatakan, *I can't imagine anyone there saying, "I'm very busy, but lets have lunch in a couple of weeks."* (Saya tidak bisa membayangkan semua orang di sana mengatakan, "Saya sangat sibuk, tapi mari kita makan siang bersama beberapa minggu lagi."). hubungan sosial mereka sangat dijaga dengan baik. Ketika pun sedang sibuk mereka tetap berusaha sebisa mungkin tetap menjaga hubungan itu. Keramahan merupakan sebuah kebiasaan yang harus selalu dilakukan oleh mereka. Setiap tetangga atau orang yang baru dikenal dianggap sebagai saudara dan mereka senang akan hal tersebut. Salah satu kebiasaan masyarakatan India yaitu mereka senang sekali mengirimkan pesan singkat lewat sms kepada

temannya. Pesan selalu berisi tentang arti persahabatan yang sebenarnya, pesan motivasi, kutipan kata bijak, dan lainnya, ataupun sekedar mengucapkan selamat pagi, siang dan malam. Mereka menghargai arti pertemanan yang sebenarnya, yang mana, mereka selalu jaga, sehingga hubungan sosial pun selalu baik. Pesan-pesan tersebut tidak datang dari satu atau dua orang saja, tetapi dari beberapa teman yang dikenal¹³.

Pembagian Mandala Budaya India

Mandala budaya merupakan suatu kawasan atau lingkungan wilayah yang memiliki ciri khas tertentu sebagai pengaruh dari keadaan alam geografisnya. Jadi ciri khas lingkungan di sini bisa bersifat alami, sosial atau budaya.

A. Empat Mandala Budaya

Di anak Benua India terdapat empat mandala budaya yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mandala Lembah Sungai Indus

Seperti diketahui, mandala lembah sungai indus lebih dikenal sebagai mandala Lembah Punjab (daerah lima aliran sungai indus). Di lembah yang subur ini, pada zaman dulu pernah berkembang peradaban besar yang berpusat di Mohenjo, Daro dan Harappa. Pada zaman berikutnya berkembang kerajaan Taksasila (Taxila), Gandhara dan Greco-Bactria. Di lembah ini pula, menetap suku bangsa yang sangat gagah, yaitu Sikh, suku bangsa yang selalu siap berperang karena

¹³ “Budaya dan Karakter Masyarakat India yang Wajib Kamu Ketahui,” Google Berkuliah, terakhir dimodifikasi pada Juni 2014, diakses pada 3 Oktober 2019, <http://www.berkuliah.com/2014/06/budaya-dan-karakter-masyarakat-india-yang-wajib-kamu-ketahui.html?m=1/>.

Punjab merupakan wilayah pintu masuk atau pintu gerbang India. Saat ini suku bangsa Sikh yang berdiam di negara bagian Punjab (India) masih terus memperjuangkan separatisme atau pemisahan dari India, untuk mendirikan negara merdeka yang disebut Khalistan (tanah murni).

2. Mandala Lembah Aliran Sungai yang Bermuara di Sungai Gangga

Lembah yang cukup subur ini pada masa kerajaan-kerajaan Hindu tampil menjadi pusat peradaban Hindu. Terdapat kota-kota kuno yang terkenal antara lain: Kosala, Pataliputra Mathura. Di antara mandala budaya lembah Indus dengan mandala aliran Sungai Gangga terbentang padang pasir yang luas, yakni Thar atau Rajputana, dimana kedua tepinya dihubungkan oleh sebuah Lorong Kurusetra. Lorong ini terkenal dalam epos Mahabharata sebagai seputar wilayah ini bertebaran kota pusat kebudayaan kuno yang punya andil dalam sejarah India (bangsa Arya), seperti Astinapura, Indraprasta, Kapilawastu, Ayodyapura, Kasi, Benares. Literatur Barat menyebut wilayah yang subur, bagi pertumbuhan kebudayaan kuno India itu dengan *coepit of India*.

Di padang pasir Rajputana, hidup suku bangsa yang sama-sama militan seperti suku Sikh di Punjab, yaitu suku bangsa Rajput yang termasuk kasta ksatriya. Suku bangsa Rajput merupakan penentang Islam yang gigih, mesti ada sebagian yang masuk Islam tetapi umumnya beragama Hindu.

3. Mandala Budaya Deccan

Karena pengaruh pegunungan Windhya yang beriklim ganas dengan perbedaan temperature panas dan dingin amat tajam tersebut, maka penduduk wilayah ini dikenal berwatak keras dan suka perang.

Mereka adalah suku bangsa Maratha yang dikenal penentang kolonialisme Inggris yang Tangguh.

4. Mandala Budaya Tamil

Di balik dataran tinggi Deccan di sebelah timur, terhampar daerah landai dan subur, diawali dari Benggala, Orissa sampai ke selatan ujung anak benua India. Penghuninya adalah suku bangsa Tamil yang dikenal sebagai masyarakat yang cinta damai atau tidak mudah memilih cara berperang untuk menyelesaikan masalah.¹⁴

2. Kajian Teori

a. Semiotika

Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, *semiology*, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*thing*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga menkonstitusi system terstruktur dari tanda.

Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti tanda atau *seme* yang berarti penafsir tanda. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, poetika. Tanda

¹⁴ Suwarno, “*Dinamika Sejarah Asia Selatan*”, (Yogyakarta : Ombak, 2016), h, 9-12.

pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain¹⁵.

Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial yang memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang di sebut dengan “tanda”, dengan demikian semiotika mempelajari hakekat tentang keberadaan tanda, baik yang dikonstruksikan dengan kata-kata dan simbol yang digunakan dalam konteks sosial¹⁶.

Analisis semiotika modern dikembangkan oleh Ferdinand De Saussure, ahli linguistic dari benua Eropa dan Charles Sanders Peirce, seorang filosof asal benua Amerika. Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya, “semiology” yang membagi tanda menjadi dua komponen yaitu penanda (signifier) yang terletak pada tingkatan ungkapan dan mempunyai wujud atau merupakan bagian fisik seperti huruf, kata, gambar, bunyi dan komponen yang lain adalah petanda (signified) yang terletak dalam tingkatan isi atau gagasan dari apa yang telah diungkapkan, serta sarannya bahwa hubungan kedua komponen ini adalah sewenang-wenang yang merupakan hal penting dalam perkembangan semiotik¹⁷.

b. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikan model

¹⁵ Alexsobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006) hal: 15-17

¹⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Analisis untuk Wacana, Analisis semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hal: 87

¹⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Analisis untuk Wacana, Analisis semiotik, dan Analisis Framing*, hal: 125

linguistic dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama. Eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Berthen menyebutnya sebagai tokoh yang memainkan peranan sentral dalam strukturalisme tahun 1960-an dan 70-an.

Roland Barthes berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu. Ia mengajukan pandangan ini dalam *Writing Degree Zero* dan kritikan essay. Barthes juga meninjau ada 5 kode dalam semiotik yaitu sebagai berikut:

1. Kode hermeneutik atau kode teka teki berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan kebenaran dari pertanyaan yang muncul dalam teks. Kode teka teki adalah unsur struktur yang utama dalam narasi tradisional. Di dalam narasi ada suatu kesinambungan antara pemunculan suatu peristiwa teka teki dan penyelesaiannya di dalam cerita.
2. Kode semik atau kode konotatif banyak menawarkan banyak sisi. Dalam proses pembacaan, pembaca menyusun tema suatu teks. Ia melihat bahwa konotasi kata atau frase tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frase tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frase yang mirip. Jika kita melihat suatu kumpulan satuan konotasi kita menemukan suatu tema didalam cerita. Jika sejumlah konotasi melekat pada suatu nama tertentu, maka dapat mengenali suatu tokoh dengan atribut tertentu. perlu dicatat bahwa Barthes menganggap denotasi sebagai konotasi yang paling kuat dan paling akhir.

produksi wicara, maupun pada taraf oposisi psikoseksual yang melalui proses.

3. Kode proaretik atau kode tindakan dianggapnya sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang, artinya antara lain semua teks yang bersifat naratif. Jika Aristoteles dan Todorov hanya mencari adegan-adegan utama atau alur utama, secara teoritis Barthes melihat semua lakuan dapat dikodifikasi, dari terbukanya pintu sampai petualangan yang romantis.
4. Kode gnomik atau kode kultural banyak jumlahnya. Kode ini merupakan acuan teks ke benda-benda yang sudah diketahui dan dikodifikasi oleh budaya. Menurut Barthes realisme tradisional didefinisi oleh acuan ke apa yang telah diketahui. Rumusan suatu budaya atau sub budaya yaitu hal-hal kecil yang telah dikodifikasi yang di atasnya para penulis bertumpu¹⁸.

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh paling jelas sistem pemaknaan tataran kedua yang dibangun di atas bahasa sebagai sistem yang pertama. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut konotatif, yang didalam metodologiannya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran

¹⁸ Alexsobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006) hal: 63-65

pertama.melanjutkan studi Hjelmslev, Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.

Tabel : 2.1 Peta tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)	
3. Denotative sign (tanda denotative)		
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)		5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)		

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif(4). Dengan kata lain hal tersebut merupakan unsur material: hanya karena anda mengenal tanda (singa) barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin.

Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotative.

Secara lebih rinci , linguistic pada dasarnya membedakan tingkat ekspresi (E) dan tingkat isi (C) yang keduanya dihubungkan oleh sebuah relasi (R). kesatuan dari tingkat-tingkat dan relasinya ini membentuk sebuah sistem (ERC). Sistem demikian ini dapat di dalam dirinya sendiri menjadi unsur sederhana dari sebuah sistem kedua yang akibatnya memperluasnya. Mengacu pada Hjelmslev, Barthes sependapat bahwa bahasa dapat dipilih menjadi dua sudut artikulasi.

Tabel : 2.1 dua sudut artikulasi Barthes

1. Konotasi	E	C		E	C
Metabahasa	E	C		E	C
2. Denotasi					
Objek Bahasa					

Pada artikulasi pertama (sebelah kiri), sistem primer (ERC) mengkonstitusi tingkat ekspresi untuk sistem kedua : (ERC)RC. Disini sistem 1 berkorespondensi dengan tingkat denotasi dan sistem 2 dengan tingkat konotasi. Pada artikulasi kedua (sebelah kanan), ER(ERC). Di sini sistem 1 berkorespondensi dengan objek bahasa dan sistem 2 dengan metabahasa.

Pada dasarnya ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum, denotasi dan konotasi yang dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya. Bahkan kadang kala juga dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Akan tetapi, didalam semiology Roland Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketutupan makna dan, dengan demikian sensor atau represi politis.

Dalam kerangka Barthes konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai mitos, yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Didalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda namun sebagai suatu sistem unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda.

Apa yang menjadi alasan Barthes memampatkan ideologi dengan mitos? Ia memampatkan ideologi dengan mitos karena baik di dalam mitos maupun ideologi, hubungan antara penanda konotatif dan petanda konotatif terjadi secara termotivasi¹⁹.

Pengertian peta tanda Roland Barthes:

- a. Penanda, bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau di dengar dan apa yang ditulis atau dibaca.
- b. Petanda, konsep ini melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan yang bersifat asosiasi yang ditandai (*signified*) dan yang menandai (*signifier*).
- c. Tanda denotatif yaitu kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau penanda (*signified*). Dengan kata lain petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep.
- d. Penanda konotatif tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan arena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu factor linguistic.

¹⁹ Alexsobur, *Semiotika Komunikasi*, hal 68-71

- e. Petanda konotatif, penanda dan petanda merupakan kesatuan seperti dua sisi dari sehelai kertas pada dasarnya semiotics hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampurkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*).
- f. Tanda konotatif, memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi dari objek-objek yang hendak dikomunikasikan, tetapi juga menyusun sistem terstruktur dari tanda.
- a. Teori Jendela Johari

Johari Window atau Jendela Johari merupakan salah satu cara untuk melihat dinamika dari self-awareness, yang berkaitan dengan perilaku, perasaan, dan motif seseorang. Model yang diciptakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham di tahun 1955 ini berguna untuk mengamati cara memahami diri sendiri sebagai bagian dari proses komunikasi. Joseph Luft dan Harrington Ingham, mengembangkan konsep Johari Window sebagai perwujudan bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain yang digambarkan sebagai sebuah jendela. Jendela tersebut terdiri dari matrik 4 sel, masing-masing sel menunjukkan daerah *self* (diri) baik yang terbuka maupun yang disembunyikan. Keempat sel tersebut ialah daerah publik, daerah buta, daerah tersembunyi, dan daerah yang tidak disadari. Keempat gambar dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar Jendela Johari

	Tahu tentang Diri	Tidak Tahu tentang Diri
Diketahui orang lain	Daerah public (public area) A	Daerah buta (Blind area) B
Tidak diketahui orang lain	Daerah tersembunyi (hidden area) C	Daerah yang tidak disadari (unconscious area) D
Yang dimaksud dengan daerah publik		

adalah daerah yang memuat hal-hal yang diketahui oleh dirinya dan orang lain. Daerah buta adalah daerah yang memuat hal-hal yang diketahui oleh orang lain tetapi tidak diketahui oleh dirinya. Dalam berhubungan interpersonal, orang ini lebih memahami orang lain tetapi tidak mampu memahami tentang dirinya sendiri, sehingga orang ini seringkali menyinggung perasaan orang lain dengan tidak sengaja. Daerah tersembunyi adalah daerah yang memuat hal-hal yang diketahui oleh diri sendiri tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Dalam daerah ini, orang menyembunyikan/menutup dirinya. Informasi tentang dirinya disimpan rapat-rapat. Daerah yang tidak disadari membuat bagian kepribadian yang direpres dalam ketidaksadaran, yang tidak diketahui baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Namun demikian ketidaksadaran ini kemungkinan bisa muncul.

Oleh karena adanya perbedaan individual, maka besarnya masing-masing daerah pada seseorang berbeda dengan orang lain²⁰.

c. Prespektif Islam

1) Pesan Komunikasi (Tablighul Risalah)

Iklan di media, berita di surat kabar atau televisi, ucapan secara lisan, tulisan di *handpone* (SMS), adegan dalam film, lirik lagu, puisi bahkan bahasa tubuh adalah bentuk-bentuk pesan manusia. Pesan bertebaran di mana-mana. Allah memberikan karunia dalam memaknai dan menginterpretasikan pesan-pesan yang muncul di sekitar kita. Tapi, sering kali terjadi salah faham atau presepsi yang akhirnya memunculkan sikap dan perilaku yang salah. Clevenger dan Mathews menguraikan tentang arti pesan, “Pesan merupakan penafsiran terhadap peristiwa simbolis tentang kejadian-kejadian nyata,” baik oleh sumber maupun penerima.

Perbedaan dalam menafsirkan pesan sangatlah wajar terjadi karena penerimaan pesan dapat berbeda-beda dalam diri manusia. Pesan yang disalurkan dengan media, penyampai dan cara aatu metode yang berbeda dapat mempengaruhi perbedaan penerimaan terhadap pesan itu sendiri.

²⁰ “Jendela Johari dan Instrumentasi Lead” Google herususilofia.lecture.ub.ac.id, diakses pada 7 Januari 2020, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://herususilofia.lecture.ub.ac.id/files/2013/01/jendela-jauhari.pdf&ved=2ahUKEwjlnKTB8qfnAhXIIbcAHdEEBc4QFjAAegQIBRAB&usg=AOvVaw2QN2dIQ2LIkA9IY4y15mZw>.

Begitu pula latar belakang budaya, pengalaman (*field of experience*), pengetahuan (*frame of reference*), dan ideologi biasanya akan memunculkan penafsiran atau pemaknaan yang berbeda terhadap pesan.

Al-Quran dan as-sunnah (hadis) adalah wujud nyata dari representasi lisan Allah dan Rosul-Nya (firman: berkata, sabda: berkata) keduanya berisikan muatan-muatan atau pesan-pesan (tablighul risalah) yang dapat membentuk kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual, yang harus disiarkan atau ditransmisikan agar manusia tercerahkan dan bermartabat. Allah SWT pun menyampaikan pesan-pesan-Nya kepada hamba-hamba-Nya secara indah, jelas, sistematis, efektif, dan mengandung kebaikan yang sangat luar biasa. Pesan yang Allah sampaikan kepada umat muslim sangatlah beragam. Sehingga memudahkan manusia untuk memahaminya seperti pesan yang mengandung edukasi, persuasi, informasi, dan rekreasi yang dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

(a) Pesan Edukasi (Tablighul Tarbiyah)

Semua isi pesan yang bertujuan untuk mendidik, menecrahkan dan mencerdaskan manusia seperti ilmu, pengetahuan dan ajaran-ajaran positif lainnya adalah pesan edukasi (tablighul tarbiyah). Pesan edukasi dalam Al-Quran dan hadis merujuk pada muatan yang berisikan ajaran-ajaran Allah melalui Rosulullah yang disampaikan kepada umat muslim.

Subjek dari ajaran ini adalah ilmu dan pengetahuan tentang segala sesuatu yang

diciptakan Allah.karena itu, Allah menganjurkan makhluk-Nya untuk saling berbagi ilmu pengetahuan karena Allah adalah sang maha pandai (Ar-rasyid) dan dia mengharuskan semua makhluk-Nya untuk cerdas. Allah berfirman

“Dan katakanlah, ‘Ya Tuhanku tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.’”
(QS. Thaha: 114)

(b) Pesan Informasi (Tablighul Khabar)

Informasi adalah suatu ukuran ketidak pastian pada situasi tertentu. Informasi tidak merujuk kepada pemaknaan terhadap sesuatu, tapi pada sejumlah stimuli dan sinyal dalam suatu situasi. Jadi, bila diuraikan secara definisi informasi adalah sebagai sejumlah sinyal yang dibutuhkan untuk mengurangi ketidak pastian akan situasi tertentu.

Pesan informasi dalam al-Quran dan hadis meskipun mutlak kebenarannya, tapi si penyampai informasi harus memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Transparansi adalah seseorang yang memiliki prinsip keterbukaan karena itu informasi bisa disampaikan secara terbuka dan jelas kepada penerimanya, tanpa ada yang ditutup-tutupi dan dislewengkan. Sedangkan, akuntabilitas adalah penyampai pesan harus dapat meyakinkan penerima bahwa informasi yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis adalah sumber yang dapat dipercaya sehingga penerima tidak memiliki keraguan yang akan melahirkan prasangka.

Dan nabi Muhammad SAW adalah penyampai kabar kebenaran dan keselamatan bagi umat manusia. Allah berfirman

“Maka hendaklah mereka mendatangkan suatu kabar (kalimat/pesan) seperti Al-Quran itu jika mereka orang-orang yang benar.”
(QS. Ath-thur: 34)

(c) Pesan Persuasi (tablighul Muatsir)

Aktivitas mengajak ini dalam komunikasi diistilahkan sebagai persuasi. Gerald R. Miller mengatakan bahwa persuasi merupakan situasi yang dibuat untuk mengubah perilaku melalui transaksi(pesan) simbolik yang bersifat tidak memaksa (secara tidak langsung) dengan alasan yang masuk akal dan melibatkan emosi kepada orang-orang yang akan dipengaruhi.

Pesan persuasi yang termuat dalam Al-Quran yang harus disampaikan oleh komunikator sebagai berikut:

(1) Pesan Persuasi untuk Membangun Ketahanan

Bila pesan yang mengajak manusia untuk membangun kekuatan bersifat eksternal, maka pesan yang mengajak manusia untuk membangun ketahanan ditekankan pada aspek internal seperti memelihara diri dan keluarga, mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, baik dan tidak berlebihan, jangan samapi diri dilukai terbunuh atau matinsis-sia.

Adapun penyampaian pesannya adalah dengan cara menyuruh.

(2) Pesan Persuasi untuk Membangun Kelangsungan Hidup

Pesan yang termuat di sini adalah bagaimana agar manusia dapat menjaga kelangsungan hidupnya dengan cara memanfaatkan kenikmatan yang diberikan Allah dengan sebaik-baiknya

(d) Pesan Rekreasi (Tablighul Busyro)

Istilah rekreasi menurut konsep komunikasi merupakan suatu keadaan yang menghibur atau menggembarakan karena itu pesan rekreasi merupakan penyampaian pesan yang ditujukan untuk membahagiakan atau menghibur orang lain.

Penyampaian pesan yang bertujuan untuk membahagiakan orang lain dalam pandangan komunikasi disebut dengan komunikasi fatik (*phatic communication*) seperti menghibur atau bercanda, mengucapkan salam, ramah tamah mengobrol santai, menanyakan kabar atau menyapa, dan menggoda. Kebahagiaan merupakan karunia Allah kepada hamba-hamba-Nya agar mereka dapat menjalani hidup yang berat ini dengan lebih mudah. Sebagaimana firman Allah

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Asy-Syarah :5)²¹

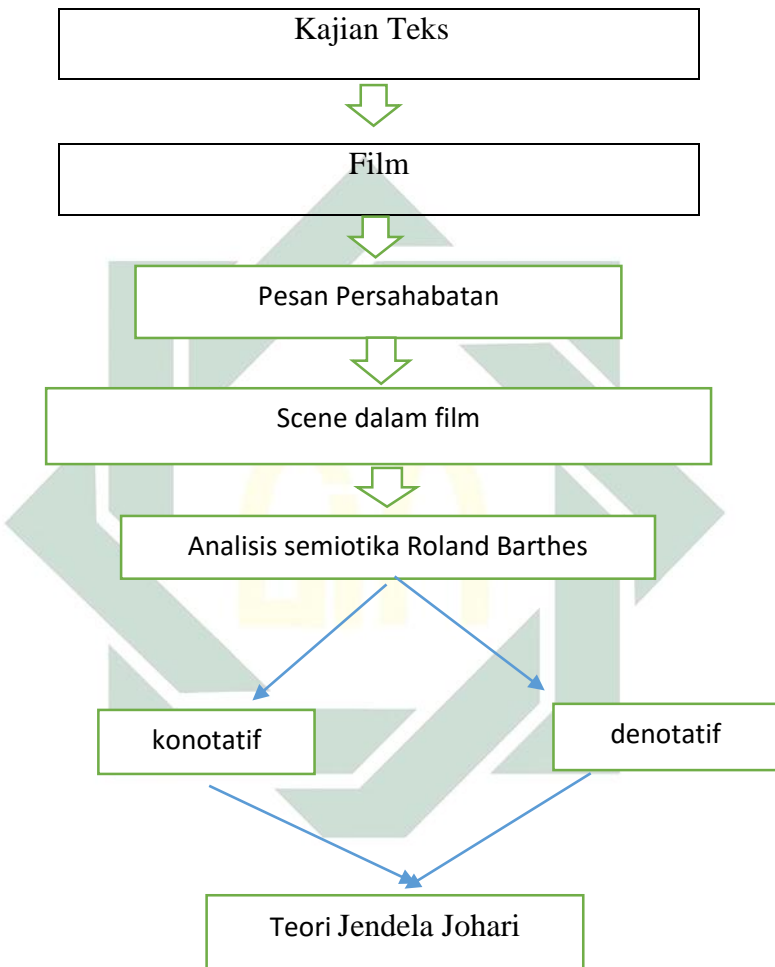
²¹ Ellys Lestari Pambayun, “*Communication Quotient*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h, 22-36.

3. Kerangka Pikir Penelitian

Konsep dasar komunikasi interpersonal. Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial, adalah perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain dalam memenuhi kebutuhan dan sebagainya. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal. Dengan metode analisis yang dicetuskan oleh Roland Barthes, makna pesan persahabatan dalam film India 3 idiots. Barthes adalah penerus Saussure yang mengembangkan teori penanda (signifier) dan petanda (signified) menjadi lebih dinamis.

Barthes mengembangkan penanda (signifier) dan petanda (signified) menjadi ekspresi (E) untuk penanda (signifier) dan isi (C/content) untuk petanda (signified). Namun Barthes mengatakan bahwa antara E dan C harus ada relasi (R) sehingga membentuk tanda (Sn). Ia mengemukakan konsep tersebut dengan E-R-C. konsep relasi ini membentuk teori tentang tanda lebih mungkin berkembang karena R ditentukan oleh pemakai tanda.

Film India 3 Idiots



Peneliti akan melakukan penelitian mengenai pesan persahabatan dalam film India 3 Idiots. Yang akan diperhatikan nantinya adalah scene dari film 3 idiots yang menunjukkan pesan persahabatan. Teori analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teori simbol analisis semiotik Roland

Barthes. Menggunakan teori ini peneliti akan melihat bagaimana film menggunakan media sebagai cara penyampaian informasi kepada para penontonnya. Terutama dalam penyampaian pesan yang mengandung tentang persahabatan di dalamnya.

4. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

- a. Judul penelitian “Kritik sosial dalam film (study analisis semiotic kritik sosial dalam film “*A copy of my mind*” karya Joko Anwar). Penelitian ini disusun oleh Muhammad Ikhsan Adipradana jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik universitas sebelas maret Surakarta 2016. Subjek penelitian ini adalah film “*A copy of my mind*”. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui representasi kritik sosial yang ditampilkan dalam “*A copy of my mind*”. Teknik analisis data semiotika model Roland Barthes. Hasil dari penelitian tersebut adalah menyampaikan film yang berjudul “*A copy of my mind*” merepresentasikan kritik sosial dalam 5 kategori yang terdiri dari budaya pelanggaran hak kekayaan intelektual pada film, dilema masyarakat urban, gambaran pencurian, gambaran penyusupan serta gambaran penculikan dan kekerasan²². Perbedaan hasil penelitian Muhammad Ikhsan Adipradana dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objeknya. Penelitian tersebut membahas tentang kritik sosial sedangkan penelitian ini membahas tentang pesan persahabatan, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menganalisis film

²² Muhammad Ikhsan Adi Pradana, “kritik sosial dalam film”, jurnal: *studi analisis semiotika kritik sosial dalam film “A copy of my mind”* karya Joko Anwar, (2016) h, 7.

- dan sama-sama menggunakan teknik analisis semiotic.
- b. Judul penelitian “Analisis Semiotika Representasi Persahabatan dalam Film Hugo”. Penelitian ini disusun oleh Harry Anofrina jurusan ilmu komunikasi. Subjek penelitian ini adalah isi dari film Hugo. Metode pengumpulan data observasi, dokumentasi, FGO (focus group discussion). Teknik analisis data semiotika model Charles Sanders Pierce. Hasil penelitian tersebut bahwa sahabat adalah seorang yang tertawa dan menangis bersama kita, kadang juga menjadi tempat meminta nasehat dan dukungan fisik, serta sebagai curahan hati²³. Perbedaan hasil penelitian Harry Anofrina dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek dan objeknya dan dari model analisis semiotikanya Harry menggunakan analisis semiotic model Charles sedangkan penelitian ini menggunakan semiotika model Roland Barthes. Persamannya sama-sama menganalisis tentang film.
 - c. Judul penelitian “Semiotika Film Dibalik 98” Penelitian ini disusun oleh Fitri Yunia Puspita dan Yarno. Jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis semiotic model Roland Barthes. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, teknik observasi, teknik catat, dan teknik pustaka. Subjek penelitian ini adalah dialog dari para pemain film dibalik 98. Hasil

²³ Hari Anovrina, “*Analisis Semiotika Representasi Persahabatan dalam Film (Hugo)*”, h, 15.

penelitian ini menunjukkan makna denotative dari tokoh Diana, dia memiliki pemahaman bahwa demo adalah tindakan yang patut diperjuangkan untuk membela suara rakyat yang tertindas. Makna konotatif dari tokoh Diana, hanya mahasiswa yang berani yang melakukan suatu pergerakan untuk membawa perubahan demi membela rakyat. Mitos yang didapat dari tokoh Diana bahwa mahasiswa identik dengan sikap kritis, peduli, dan berani. Makna denotative yang disampaikan dari nilai gerakan mahasiswa. Mahasiswa dipaksa menuruti pemerintah untuk demo hanya didalam kampus, mahasiswa telah mengikuti kemauan pemerintah tapi pemerintah tidak mengikuti kemauan mahasiswa. Makna konotatif dari nilai gerakan mahasiswa, mereka tidak menuntut bayaran, mereka tidak menuntut mobil atau rumah mewah, mereka hanya menuntut untuk di dengar. Mitos dari nilai gerakan mahasiswa, mahasiswa mengkritisi seluruh kebijakan pemerintah yang berkesan seenaknya. Tak terhitung lagi entah berapa nyawa mahasiswa yang melayang untuk memperjuangkan kepentingan rakyat. Suara mahasiswa adalah suara rakyat karena keaktifan mahasiswa memperjuangkan kepentingan rakyat²⁴. Perbedaan hasil penelitian Fitri Yunia Puspita dan Yarno dengan penelitian ini adalah pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, teknik observasi, teknik catat dan teknik pustaka selain itu perbedaannya juga terletak pada subjek dan objek penelitian dan

²⁴ Fitri Yunia Puspita dan Yarno, “*Semiotika Film dibalik 98*”, jurnal: *stillistika*, vol.10, (no.1 januari-juni 2017), h, 4.

persamaan penelitian dari Fitri Yunia Puspita dan Yarno dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes dan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

- d. Judul penelitian “Representasi Pluralisme dalam Film “?” (tanda tanya). Penelitian ini disusun oleh Velina Agatha Setiawan jurusan ilmu komunikasi universitas Kristen Petra Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan metode semiotika televisi Jhon Fiske. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik focus group discussion (FGD). Subjek penelitian ini adalah teks dan makna dari film “?” (tanda tanya). Objeknya adalah representasi pluralisme dalam film “?” (tanda tanya)²⁵. Perbedaan hasil penelitian Velina Agatha Setiawan dengan penelitian ini, terletak pada metode penelitian, teknik pengumpulan data, subjek dan objeknya. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menganalisis tentang film.
- e. Judul penelitian “Studi Semiotika Pierce pada Film Documenter (*the look of silence*: senyap)”. Penelitian ini di susun oleh Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik universitas Budi Luhur. Subjek penelitian ini adalah representasi pelanggaran HAM procedural right, onjek penelitian ini adalah film *The Look of Silence*. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian melalui pemilihan adegan difilm “*The Look Of Silence*:

²⁵ Velina Agatha Setiawan, “*Representasi Pluralisme dalam Film “?” (Tanda Tanya)*”, jurnal: *E komunikasi*, vol.1, (no.1 tahun 2013) h, 4.

senyap” analisis data menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa kehadiran adegan yang mewakili anggaran hak procedural film “The Look of Silence:senyap). Pelanggaran digambarkan melalui adegan melalui adegan merekonstruksi pembunuhan yang dilakukan oleh mantan pelaku tragedi G30S²⁶. perbedaan penelitian dari Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek dan objeknya. persamaannya adalah sama-sama menganalisis film dan sama-sama menggunakan teknik analisis semiotic.



²⁶ Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal, “Studi Semiotika Peirce pada Film Documenter (The Look of Silence: senyap)”, jurnal: komunikasi , vol.11, (no.2 april 2017), h, 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis. Hal ini dilakukan karena pendekatan kritis sendiri merupakan suatu cara yang mencoba memahami kenyataan, kejadian (peristiwa) situasi, benda, orang dan pernyataan yang ada dibalik makna yang jelas atau makna yang langsung. Pendekatan kritis yang dipakai dalam analisis film “3 idiots” ini didasarkan pada teori Roland barthes.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian analisis teks media dengan model analisis semiotic Roland Barthes. Model ini dipilih karena peneliti ingin menguraikan makna denotative dan konotatif pada film tersebut.

B. Unit Analisa

Karena film 3 idiots merupakan film yang mengandung makna persahabatan yang baik. Maka, unit analisis dalam penelitian ini adalah pengamatan alur cerita dan dialog dari film 3 idiots.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk deskriptif dan bukan dalam bentuk angka. Terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer atau data utama adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari subjek penelitian atau dari sumber informasi yang dicari²⁷. Data utama atau data primer dalam penelitian ini adalah film *3 Idiots*, dengan memperhatikan dialog yang ditampilkan dari karakter film yang mengarah kepada pesan persahabatan.
2. Data sekunder atau data pendukung adalah data yang mendukung data primer dan diperoleh dari luar objek penelitian²⁸. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapat data-data yang relevan yang dapat digunakan peneliti adalah buku, internet, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian kualitatif, media, komunikasi visual, film dan analisis semiotik.

D. Tahapan Penelitian

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan peneliti untuk menjalankan penelitian ini antara lain:

1. Mencari Tema

Tema yang diambil peneliti berasal dari pola persahabatan dalam film tersebut, yang diawali dari pertemuan 3 orang di Universitas ketika mereka sama-sama menempuh Pendidikan

Sehingga, menimbulkan sikap social persahabatan yang baik. Peneliti mengambil film ini

²⁷ Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 1998), h, 91

²⁸ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h, 235

agar masyarakat dapat berperilaku dalam persahabatannya dengan baik, tidak saling menjatuhkan, tidak saling meremehkan dan lain sebagainya. Sehingga kecil kemungkinan seseorang mengalami percecokan atau pertengkaran bahkan sampai memutuskan hubungan tali persahabatan dalam kehidupan.

2. Menentukan Tema

Setelah melalui banyak pertimbangan, akhirnya peneliti memilih pesan persahabatan dalam film “3 idiots”. Dalam film tersebut telah ditunjukkan bagaimana sikap bersosial dalam persahabatan yang baik.

3. Menentukan Metode Penelitian

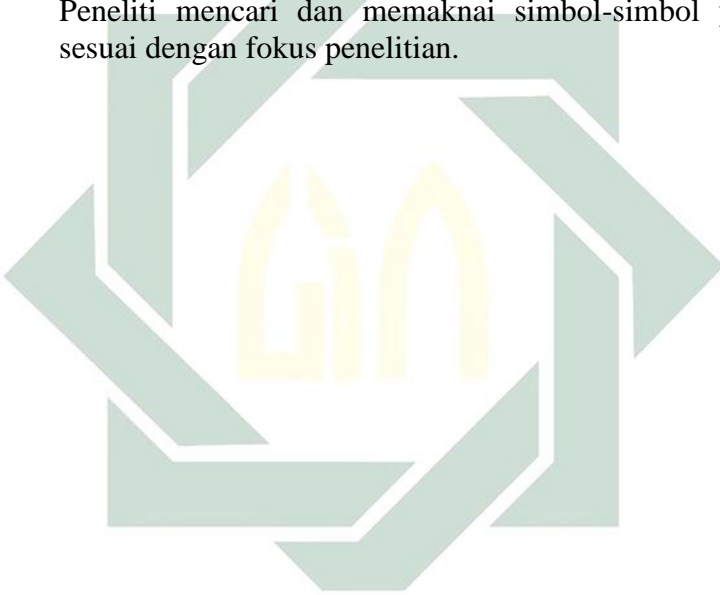
Tujuan penelitian adalah pesan persahabatan dalam film “3 idiots”. Analisis semiotika Roland Barthes peneliti pilih karena model tersebut mampu memberikan cara penjelasan yang dapat dipahami dengan mudah yang berdasarkan penanda dan petanda, gambar, symbol, dan fenomena sosial.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasinya yaitu film India “3 Idiots” dengan cara mengidentifikasi simbol-simbol yang mewakili bentuk pesan persahabatan yang disampaikan yang muncul berupa audio maupun visual.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes, dengan cara mencatat dialog pemain film *3 Idiots* yang memiliki makna mengenai pesan persahabatan. Dari dialog film tersebut dapat dianalisis dan diinterpretasikan sesuai makna denotative, konotatif dan mitos pada semiotika Roland Barthes. Peneliti mencari dan memaknai simbol-simbol yang sesuai dengan fokus penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil film 3 idiots

Film 3 idiots adalah film Bollywood yang di sutradara Vidhu Vinod Chopra. Jalan cerita film ini ditulis oleh Rajkumar Hirani. Pemeran di film ini di perankan oleh Amir Khan, R. Madhavan, Sharman Joshi, Kareena Kapoor dan Boman Irani dan film ini dirilis pada 25 Desember 2009. Sutradara dalam film ini adalah Rajkumar Hirani, produsernya Vidhu Vinod Chopra, penulis Rajkumar Hirani dan Abhijad Joshi. Pemerannya adalah antara lain Amir Khan, R. Madhavan, Sharman Joshi, Kareena Kapoor, Boman Irani dan Ini Vaidya. Dari asli India berbahasa Hindi. Film ini diangkat dari novel Five Point Someone yang ditulis oleh Chetan Bhagat.

2. Sinopsis

3 idiots, seperti judulnya film ini tentang 3 orang pemuda yang sering berbuat bodoh, padahal mereka menuntut ilmu di kampus paling favorit, ini dikarenakan kehadiran satu mahasiswa yang selalu menjadi pelopor tindakan-tindakan konyol namun kreatif. Ketiganya bernama Farhan Qureshi (Madhavan), Raju Rastogi (Shar man Joshi) dan 'Rancho' Shamaldas Chanchad (Aamir Khan). Awalnya Rancho membuat geram dekan kampus, Professor Viru 'Virus' Sahastrabuddhe (Boman Irani) karena semua ulahnya yang terkesan di luar

kebiasaan kampus tersebut yang terkenal elit dan disiplin. Salah satu mahasiswa pintar kebanggaan Virus adalah Chatur 'Silencer' Ramalingam (Omi Vaidya), namun dia pernah dipermalukan oleh Rancho sehingga membuat Catur sangat benci dan dendam dengan Rancho. Rancho jatuh cinta kepada putri Virus yang merupakan mahasiswi kedokteran, bernama Pia (Kareena Kapoor).

Ada satu adegan paling meyedihkan. Virus menekan sedemikian rupa mahasiswanya hingga mempunyai disiplin tingkat tinggi dalam menuntut ilmu seorang mahasiswa bernama Joy Lobo yang belum menyelesaikan prakteknya menghampiri Virus, mereka bercakap sampai diujung percakapan. Virus meminta Joy Lobo untuk menelpon ayah Joy Lobo, saat telepon terhubung Virus berkata dengan tegas kalau Joy Lobo tidak akan Lulus pada tahun ini, dan menyuruh ayah Raju untuk memesan tiket kepulangan sang anak, Joy Lobo yang shock langsung meminta penjelasan pada Virus dan berkata kalau sang ayah mempunyai riwayat sakit jantung. Hari demi hari berlalu saat Rancho berhasil memperbaiki barang milik Joy Lobo yang akan dia tunjukkan sebagai hasil prakteknya, Rancho pun menerbangkannya dan mengarahkannya ke kamar Joy Lobo, semua orang terdiam dan mulai berlari kearah kamar Joy Lobo, bagaimana tidak? didalam kamarnya Joy Lobo tergantung diatas seutas tali, bisa dipastikan Joy Lobo meninggal karna bunuh diri dan penyebabnya karena tekanan yang selama ini menekan lelaki tersebut, pasti kalian tau orangnya ya dia adalah Virus.

Kekakuan dan kediktatoran Virus tak berhenti sampai disitu, ia berupaya agar ketiga pemuda itu tak akan pernah lulus dari universitasnya, dengan berbagai cara, namun cara apapun yang dilakukan oleh Virus selalu tidak berhasil karena ketiga pemuda itu selalu dinaungi keberuntungan dan kecerdikan guna keluar dari rintangan-rintangan yang dibuat oleh Virus.

Ketiganya akhirnya lulus dan Rancho mendapatkan penghargaan spesial karena bakat dan kepandaianya. Beberapa tahun berlalu, mereka bertemu kembali. Catur yang punya dendam dengan Rancho, ingin mengetahui sampai mana kesuksesan ketiga pemuda yang waktu kuliah sering mempermalukannya. Karena dia pikir dia telah menjadi yang tersukses di antara semua temannya, punya rumah besar dan mobil mewah. Akan tetapi bukan pembalasan dendam yang dia dapatkan, melainkan rasa malu yang lain, karena Rancho ternyata adalah professor yang catur inginkan untuk membuat kontrak, ia justru terkenal dengan nama lain Phunsuk Wangdu. Justru nama tersebutlah yang merupakan nama asli dari "Rancho".

Cerita mengenai persahabatan mereka adalah dimulai ketika Farhan dan Raju mencari Rancho yang menghilang secara misterius setelah kelulusan mereka. Memori persahabatan mereka selama masa kuliah di *Imperial College of Engineering* pun kembali terkenang. Mereka teringat banyak masalah yang telah dihadapi dalam meraih mimpi mereka, bahkan Raju sempat putus asa dan melakukan kesalahan yang fatal yaitu bunuh diri. Sedangkan Farhan sempat akan menjerumuskan dirinya dalam

kesengsaraan karena lebih memilih meninggalkan mimpinya dan malah melakukan hal yang benar-benar ia tidak ingin lakukan. Ketika Farhan dan Raju dalam masalah ini Rancho sangat berperan serta memberikan motivasi kepada kedua sahabatnya tersebut dalam menemukan gairah hidup serta semangat dalam meraih mimpi. Sehingga mereka dapat sukses karena apa yang telah mereka impikan dapat mereka capai. Namun ada lika liku dalam film ini. Tidak semua orang bersifat seperti itu, Pemain yang berperan sebagai Chatur (Omi Vaidya) dalam film ini dia berperan menjadi orang yang ambisius dalam mencapai segala mimpinya, dia selalu ingin menjadi yang terbaik. Namun terkadang ia curang dalam mewujudkan mimpinya, dia menjatuhkan temannya sendiri dengan membuat temannya lengah dan menjadikan temannya menjadi malas belajar. Sehingga ia dapat juara karena tidak ada saingan. Hal tersebut tidak patut dicontoh karena tidak memiliki sifat sosial yang baik akhirnya Chatur tidak memiliki teman dekat, atau sahabat.

3. Tokoh

Aamir Khan berperan sebagai (Ranchoddas Shamaldas Chanchad (Rancho)/Phunsukh 'Chotte' wangdu). R. Madhavan berperan sebagai (Farhan Qureshi/Narator). Sharman Joshi berperan sebagai (Raju Rastogi). Kareena Kapoor berperan sebagai (Pia Sahastrebuddhe). Boman Irani berperan sebagai (Virus Sahastrebuddhe "Virus"). Mona Shing berperan sebagai Mona Sahastrebuddhe (saudari Pia/kakak perempuan). Omi Vaidya berperan sebagai (Chatur 'Peredam' Ramalingam). Dan Kajol sebagai Item number.

B. Penyajian Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Terdapat beberapa scene yang akan di analisis dari film 3 Idiots ini. Dimana mempresentasikan persahabatan menjadi tiga komponen yaitu keakraban dalam berinteraksi, kepercayaan pada diri sahabat dan dukungan yang diberikan oleh sahabat. Scene tersebut kemudian dianalisis dengan konsep pemikiran Roland Barthes. Barthes mengkaji tentang makna denotatif dan makna konotatif.

Dalam deskripsi data penelitian, peneliti akan menjelaskan dan menjawab apa yang menjadi fokus penelitian. Dengan menggunakan model signifikasi dua tahap Roland Barthes, pertama peneliti akan menjabarkan data visual (gambar) dan audio (suara) tiap scene yang ada dalam film “3 idiots”. Kemudian peneliti akan mencari petanda dan penanda. Lalu peneliti akan mencari makna denotasi dan konotasi yang ada dalam pilihan scene tersebut.

a. Data pada Scene 1



Gambar 4.1 Farkhan berpura-pura pingsan di dalam pesawat

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	Saat di dalam pesawat Farhan berpura-pura terkena serangan jantung sehingga ia pingsan dan terdapat dua pramugari yang panik menolongnya. pengambilan gambar medium shot
Petanda (Signified)	Farkhan tergeletak dan pramugari panik sambil berkata “Tuan! Tuan!”
Makna Denotatif	Berpura-pura pingsan tersebut menunjukkan strategi Farkhan untuk keluar dari pesawat
Makna Konotatif	Dengan adanya strategi Farkhan yang berpura-pura sakit tersebut berhasil menjadikan pesawat mendarat secara darurat, dan Farkhan pun berhasil keluar dari pesawat. Setelah itu Farkhan dapat mencari sahabatnya yang bernama Rancho. Hal ini menunjukkan kepada masyarakat bahwa sahabat yang baik akan berjuang bahkan rela berkorban untuk sahabatnya.

Tabel 4.1 Hasil analisa pada scene 1

Dalam scene 1, terlihat Farkhan yang berpura-pura pingsan karena serangan jantung. Farkhan melakukan hal tersebut karena ingin keluar dari pesawat yang sudah mulai diterbangkan.

Usahnya yang pingsan karena serangan jantung tersebut membuat panik seluruh penumpang di pesawat, dan membuat pesawat turun secara darurat. Sedangkan sebenarnya Farkhan akan pergi ke suatu tempat dimana

ia akan melakukan proyek besar, namun ia korbankan demi untuk mencari sahabatnya yaitu Rancho karena Farkhan telah mendengar kabar bahwa Rancho telah ditemukan setelah lama menghilang, tepatnya ketika setelah diwisuda.

b. Data pada Scene 2



Gambar 4.2 Foto kedua orang tua Farkhan yang tersimpan di dompet

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	Terlihat foto kedua orang tua Farkhan yang tersimpan didalam dompet milik Farkhan
Petanda (Signified)	Farkhan berkata bahwa sahabatnya yang bernama Rancho telah bilang kepada Farkhan “Berjanjilah kepadaku, jika terlintas pikiran bodoh diotakmu, pandanglah foto ini dan bayangkan apa yang akan terjadi pada senyum mereka jika kau mati!”

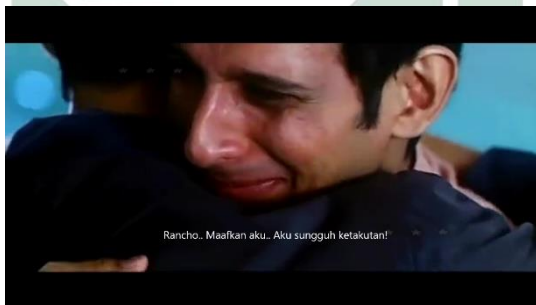
Makna Denotatif	Dari penanda dan petanda membuktikan bahwa keluarga adalah segala-galanya
Makna Konotatif	<p>Farkhan menyimpan foto kedua orangtuanya, atas usulan dari sahabatnya yang bernama Rancho. Rancho menyuruh Farkhan untuk menyimpan foto kedua orang tuanya didalam dompet adalah untuk mencegah Farkhan jika terlintas pikiran untuk melakukan hal yang salah, yang akan merugikan dirinya bahkan hingga merugikan orang-orang terdekatnya.</p> <p>Karena orang tua adalah segalanya bagi anak, sebagai penyemangat dalam meraih cita-cita, sebagai pencegah jika akan melakukan hal yang salah dan lain sebagainya.</p>

Tabel 4.2 Hasil analisa pada scene 2

Farkhan bercita-cita menjadi seorang fotografer namun kedua orang tua Farkhan menginginkan anaknya untuk menjadi seorang insinyur, sedangkan Farkhan sama sekali tidak berkeinginan untuk menjadi insinyur karena Farkhan memiliki bakat dalam seni fotografi. Namun pada saat Farkhan telah diterima bekerja menjadi seorang Fotografer ia pun bergegas untuk meyakinkan kedua orangtuanya. Kedua orangtuanya pun tidak terima dan menyalahkan Rancho sahabat dekatnya Farkhan

karena mereka beranggapan bahwa Rancho telah membujuk Farkhan agar menentang keinginan mereka. Sehingga kedua orang tua Farkhan membenci Rancho. Namun kedua orang tua Farkhan takut jika keinginan Farkhan yaitu menjadi seorang fotografer tidak direstui, akan terlintas pikiran untuk melakukan hal yang salah seperti Farkhan akan bunuh diri, lalu Farkhan pun memperlihatkan foto yang ia simpan di dalam dompetnya kepada kedua orang tuanya. dengan memberi tahu orang tuanya bahwa Rancho sahabat Farkhan yang dibenci oleh kedua orangtua Farkhan itulah yang telah memberinya nasihat dengan menyuruh Farkhan untuk menyimpan foto kedua orang tua Farkhan di dalam dompet Farkhan. Hal tersebut dapat menjadi pencegahannya jika dia akan melakukan hal yang bodoh. Kedua orang tuanya pun terharu dan merasa tenang, sehingga percaya kepada Farkhan lalu merestui jika Farkhan memilih cita-citanya sendiri

c. Data Pada Scene 3



Gambar 4.3 Raju memeluk Rancho sambil menangis

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	Terlihat Raju terharu hingga menangis dan memeluk Rancho, pengambilan gambar close up
Petanda (Signified)	Raju terharu hingga menangis dan memeluk Rancho sambil berkata “Rancho maafkan aku, aku sungguh ketakutan”
Makna Denotatif	Raju menunjukkan semakin bertambah eratnya hubungan persahabatan mereka karena kepedulian Rancho kepada keluarganya.
Makna Konotatif	Bentuk keakraban, kerukunan, keharmonisan dari seorang sahabat adalah dengan saling peduli kepada sahabatnya maupun kepada orang-orang terdekat dari sahabatnya.

Tabel 4.3 Hasil analisa pada scene 3

Pada scene 3 ini terlihat bahwa Raju sedang memeluk Rancho sambil menangis, karena Raju terharu Rancho telah menolong ayahnya. Raju pun terharu karena Rancho, selalu menemani di kala Raju sedang dalam keadaan susah sekalipun.

d. Data Pada Scene 4



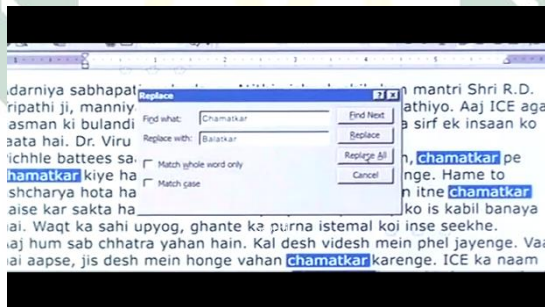
Gambar 4.4 Rancho mengantarkan ayah raju ke rumah sakit dengan scooter

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	Terlihat Rancho membawa ayah Raju ke rumah sakit menggunakan scooter, pengambilan gambar medium shot
Petanda (Signified)	Ayah Raju sedang kritis, Rancho berkata kepada dokter “Dokter, dokter, darurat, darurat”
Makna Denotatif	Sikap Rancho menunjukkan kepedulian yang tinggi kepada keluarga sahabatnya, sehingga ia bertekad mengendarai scooternya hingga ke ruang pasien.
Makna Konotatif	Demi keselamatan keluarga sahabat, segala halangan dan rintangan akan diterjang

Tabel 4.4 Hasil analisa pada scene 4

Pada scene 4 terlihat bahwa Rancho sedang mengantarkan ayah Raju ke rumah sakit hingga ke ruang pasien dengan menggunakan scooter. saat itu Rancho mendengar kabar bahwa ayah Raju sedang kritis, lalu Rancho pun bergegas membawa ayah Raju ke rumah sakit. Ia khawatir jika terlambat sebentar saja waktunya, ayah Raju jadi tidak terselamatkan, akhirnya Rancho membawa ayah Raju langsung ke ruang pasien dengan scooternya. Ayah Raju pun langsung dapat perawatan dari dokter dan berhasil terselamatkan.

e. Data Pada Scene 5



Gambar 4.5 Teks pidato yang akan diubah

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	Terlihat tulisan yang ada di computer yang sedang diganti kalimatnya , pengambilan gambar medium shot dari depan.

Petanda (Signified)	Mengganti kalimat dalam computer yaitu pada kalimat “chamatkar” menjadi “balatkar”
Makna Denotatif	Dari penanda dan petanda membuktikan bahwa untuk menunjukkan kebenaran terkadang harus melakukan suatu yang beresiko
Makna Konotatif	“menyadarkan Raju” yang dilakukan dua sahabat ini menunjukkan bahwa, seorang sahabat yang baik, jika melihat sahabatnya melakukan hal yang salah, mereka tidak langsung meninggalkannya bahkan acuh tak acuh terhadapnya. Namun, sebagai sahabat yang baik tentu mereka akan menyadarkan dengan mengarahkan dan menunjukkan titik kebenaran dari kesalahan yang telah dilakukannya tersebut. Karena menghafal tanpa memahami akan menimbulkan kesalahan yang tidak disadari.

Tabel 4.5 Hasil analisa pada scene 5

Terlihat perubahan teks pidato Chatur yang akan dirubah kalimat “chamatkar yang berarti ajaib” menjadi

“balatkar yang berati cabul” supaya Chatur salah saat berpidato. Karena, Chatur berpidato dengan cara menghafal bukan memahami isi dari pidato tersebut. Perubahan teks tersebut di ubah oleh Rancho dan Farkhan dengan tujuan untuk mengubah pola pikir Raju bahwa belajar yang sesungguhnya itu tidak hanya menghafal namun juga memahami apa yang dipelajari. Pada sebelumnya Rancho dan Farkhan sudah memberitahu dengan mengatakannya secara langsung kepada Raju, akan tetapi Raju tidak percaya kepada kedua sahabatnya tersebut hingga mereka bertengkar. Namun setelah Chatur berpidato dan pidatonya bermasalah karena kesalahan makna yang telah diubah tadi, akhirnya Raju pun sadar dan masalah mereka terselesaikan.

f. Data Pada Scene 6



Gambar 4.6 Rancho tersenyum meyakinkan dan Farkhan melihat foto dengan ekspresi kaget

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	Terlihat Farkhan terkejut dan Rancho tersenyum senang, medium shot.

Petanda (Signified)	Membujuk raju agar tersadar dari koma.
Makna Denotatif	Usaha Rancho dan Farkhan dalam membujuk Raju supaya cepat sembuh dari komanya, dengan memberi kabar bahwa kakak perempuan Raju akan segera menikah dengan Farkhan. Hal tersebut menunjukkan sikap peduli dan kasih sayang yang tinggi kepada sahabatnya yaitu Raju
Makna Konotatif	Farkhan terkejut dengan ucapan Rancho. “terkejut” dilakukan oleh orang yang spontan mendapat kabar yang tak terduga. Sebagai sahabat Raju, Rancho dan Farkhan melakukan segala usaha apapun, karena mengharapkan kesembuhan Raju. Sahabat yang baik, akan selalu ada dalam suka maupun duka.

Tabel 4.6 Hasil analisa pada scene 6

Karena banyak masalah masalah ang dialami oleh Raju akhirnya Raju bunuh diri, namun ia tidak meninggal akan tetapi ia kritis dan koma sangat lama. Rancho dan Farkhan sebagai sahabat dekatnya Raju

mereka sangat sedih. Namun, mereka tidak hanya memikirkan kesedihan tersebut. Mereka berusaha dengan berbagai cara untuk menyadarkan Raju dari komanya dan mengusahakan agar Raju segera pulih kembali. Rancho dan Farkhan memberi tahu Raju kabar-kabar baik mengenai semua masalah yang Raju alami, bahwa masalahnya telah mereka selesaikan. Salah satu kabar baik tersebut adalah Rancho memberi tahu Raju bahwa kakak perempuan Raju yang telah lama belum menikah akan menikah, dengan Farkhan. Farkhan yang sedang di samping Rancho akhirnya kaget dengan ucapan Rancho sambil memandang foto kakak Raju dan ia pun terpaksa menerima ucapan Rancho. Raju tau bahwa itu hanya lelucon yang dibuat oleh Rancho dan karena hal tersebut Raju mulai dapat menggerakkan jari tangannya, dan ia perlahan mulai sembuh.

g. Data Pada Scene 7



Gambar 4.7 Raju, Farkhan dan Syamalda saling mengancam

Kategori	Keterangan
Penanda (Signifier)	Terlihat mereka saling mengancam, pengambilan gambar medium shot
Petanda (Signified)	Farkhan dan Raju mengancam Syamalda akan membuang abu ayahnya. Farkhan berkata “Raju buang” sedangkan Syamalda mengancam akan menembak Raju dan Farkhan
Makna Denotatif	Dari petanda dan penanda menunjukkan bahwa persahabatan berhak untuk diperjuangkan
Makna Konotatif	Demi untuk mendapat informasi mengenai Rancho. Farkhan dan Raju melakukan hal yang konyol walau beresiko, tetap mereka lakukan, karena persahabatan harus diperjuangkan dan dipertahankan dengan baik. Sebuah ancaman tidak akan membuat goyah semangat perjuangan seorang sahabat kepada sahabatnya

Tabel 4.7 Hasil analisa pada scene 7

Dalam pencarian Rancho yang dilakukan oleh Farkhan dan Raju mereka mengalami masalah yaitu tidak mengetahui dimana Rancho tinggal. Yang mengetahui keberadaan Rancho adalah Syamalda karena ia adalah dalang menghilangnya Rancho. Dalam scene di atas terlihat Farkhan dan Raju mengancam Syamalda, akan membuang abu jenazah ayahnya. Karena, mereka ingin mendapatkan informasi mengenai keberadaan Rancho dari Syamalda, agar setelah itu mereka dapat bertemu dengan Rhanco. Sedangkan, Syamalda mengancam Raju dan Farkhan akan menembak mereka berdua karena telah menggonggonya. Ancaman Syamalda tidak dapat menggoyahkan Farkhan dan Raju, sedangkan Syamalda semakin terdesak karena abu jenazah ayahnya sudah benar-benar akan dimasukkan ke dalam toilet. Akhirnya, Syamalda pun memberitahu informasi mengenai Rancho.

2. Kategori data

c. Pesan Persahabatan dalam Film India 3 Idiots

Setiap dalam acara televisi pasti mengandung pesan. Begitu pula dengan film, melalui penggambaran secara visual dan verbal dari berbagai ekspresi dan karakter pemainnya akan memberikan pesan kepada khalayak baik secara tersirat maupun tersurat. Melalui isi surat yang dikandungnya, film juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi khalayak.

Salah satu pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak melalui film ini adalah keharmonisan dalam persahabatan. Namun demikian apa yang disampaikan dalam film 3 idiots ini pada intinya adalah menunjukkan

ekspresi dan tindakan seseorang yang menciptakan persahabatan yang baik.

1) Dalam Scene 1

Pesan persahabatan film 3 idiots dalam scene 1 adalah sahabat akan meluangkan waktu agar dapat menjalin hubungan silaturahmi, mempererat hubungan keakraban, dan nilai sosial yang tinggi dengan sahabatnya tersebut.

2) Dalam Scene 2

Pesan persahabatan film 3 idiots dalam scene 2 adalah seorang sahabat yang baik pasti akan memberi saran yang baik untuk sahabatnya, yang bersifat mendukung bukan menjatuhkan.

3) Dalam Scene 3

Pesan persahabatan film 3 idiots dalam scene 3 adalah sahabat yang baik akan selalu ada dalam suka maupun duka

4) Dalam Scene 4

Pesan persahabatan film 3 idiots dalam scene 4 sahabat yang baik akan saling tolong menolong dan memiliki kepedulian dengan sahabatnya bahkan dengan keluarganya.

5) Dalam Scene 5

Pesan persahabatan film 3 idiots dalam scene 5 adalah seorang sahabat yang baik pasti akan menunjukkan hal yang benar jika sahabatnya berbuat kesalahan, agar sahabatnya tidak menyesal dikemudian hari.

Bukan malah acuh tak acuh dan meninggalkan sahabatnya, sehingga

sahabatnya akan semakin terjerumus dengan kesalahannya.

6) Dalam Scene 6

Pesan persahabatan film 3 idiots dalam scene 6 adalah seorang sahabat yang baik, pasti akan mengusahakan dengan menggunakan segala cara demi kesembuhan sahabatnya.

7) Dalam Scene 7

Pesan persahabatan film 3 idiots dalam scene 7 adalah sahabat yang telah berjasa dan berarti dalam hidup, selalu menolong saat dalam sahabatnya mengalami masalah, selalu ada dalam suka maupun duka, pantas untuk diperjuangkan dan dipertahankan hubungan persahabatannya.

3. Temuan

a. Keakraban Berinteraksi dalam Persahabatan

Keakraban berinteraksi dalam persahabatan dapat di maknai dengan keintiman, artinya dengan adanya kedekatan atau kedalaman hubungan antara satu dengan yang lainnya. Pada persahabatan pria lebih bersifat instrumental. Kedekatan itu banyak dibangun dengan melakukan kegiatan bersama-sama atau melakukan aktifitas yang ditujukan untuk membantu yang lainnya. Pria menjadi dekat dengan melakukan aktifitas bersama dan menunjukkan antusiasme untuk kegiatan bersama.

Dalam pertemanan yang biasa, kedekatan ini tidak muncul karena mereka tidak sering melakukan aktivitas bersama-sama.

Bercanda juga termasuk salah satu tanda adanya kedekatan dalam sebuah persahabatan. Karena, sahabat telah mengetahui secara jelas karakter satu sama lain, sikap-sikap aneh yang ditunjukkan oleh sahabat tidak menyebabkan adanya kesalahfahaman. Malah, dengan adanya aktivitas bercanda tersebut justru dapat mempermanis hubungan persahabatan. Adanya aktivitas bertukar informasi yang lebih pribadi antar sahabat dapat mendorong hubungan persahabatan menjadi lebih stabil. Kestabilan tersebut menunjukkan bahwa persahabatan akan terus berkelanjutan. Teman-teman yang stabil akan cenderung merasa aman berbagi informasi yang lebih intim kepada sahabatnya. Ada kedekatan secara emosional yang membuat sahabat mudah untuk membagi informasi yang lebih personal. Dalam pertemanan biasa tidak terjadi kedekatan seperti itu. Sehingga, komunikasi juga terjadi biasa-biasa saja. Komunikasi itu berawal dari saling pengenalan yang dangkal, lalu berlanjut makin mendalam dan akhirnya saling pengenalan yang amat mendalam.

b. Adanya Kepercayaan pada Diri Sahabat

Kepercayaan adalah komponen kunci penting dalam persahabatan. Dalam kepercayaan melibatkan keyakinan bahwa orang yang dianggap sebagai seorang sahabat tersebut adalah pribadi yang sesuai dengan apa saja yang ia katakan. Komponen ini juga melibatkan kepercayaan secara emosional

bahwa orang yang dianggap sebagai sahabat tersebut peduli dengan diri pribadi sahabatnya sehingga ia dapat diandalkan. Dalam sebuah hubungan persahabatan tak heran jika terjadi adanya konflik. Konflik muncul untuk menguji kualitas dalam persahabatan. Hubungan remaja dengan teman tidaklah selalu berjalan mulus. Konflik akan selalu ada mewarnai hubungan mereka. Seperti adanya kesalahfahaman atau kurangnya stabilitas emosi remaja itu sendiri saat berinteraksi dengan orang lain.

Konflik yang muncul tersebut yang sebenarnya berpengaruh pada perkembangan kepercayaan yang ada dalam hubungan persahabatan. Namun, hal ini dapat diatasi apabila para sahabat dapat terlibat di dalam konflik yang terbuka dan konstruktif, yang berarti telah menaruh kepercayaan antara satu sama lain. Kepercayaan bahwa akan mampu menyelesaikan masalah dengan cara-cara yang bermanfaat yang dilakukan bersama. Karena, hubungan dalam persahabatan itu sejajar, timbal balik, dan saling mengembangkan bukan yang satu menarik keuntungan dari yang lain.

c. Persahabatan akan saling Mendukung

Dukungan ialah harapan dasar dari persahabatan. Ada banyak cara dalam menunjukkannya, seperti dengan menunjukkan kepedulian, selalu menemani dan membantu, saat sahabatnya sedang mengalami masalah, walaupun tidak mampu membantu banyak. Jika salah satu sahabat

mulai merasa putus asa sahabat yang lainnya akan memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada sahabat tersebut. Disitulah letak persahabatan yang sesungguhnya. Hubungan sosial termasuk persahabatan, bisa mempengaruhi kesejahteraan individu dengan meningkatkan kebahagiaan dan juga harga diri, serta dengan memberikan dukungan pertemanan diseluruh rentang kehidupan. Karena, hubungan pertemanan atau persahabatan memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan sosial. Siswa yang menjalin persahabatan bisa berdampak baik ataupun buruk terhadap prestasi akademis atau sosial mereka. Hal ini mempengaruhi bagaimana teman-teman penting untuk keberhasilan dan kegagalan akademis dan sosial mereka.

Bentuk dukungan penting lainnya dalam persahabatan ialah kehadiran. Terkadang seorang sahabat tidak bisa melakukan atau mengatakan banyak hal untuk meredakan ketidaknyamanan atau ketidaksenangan teman. Namaun, seorang sahabat bisa menemani dalam kesedihan yang mereka rasakan. Karena persahabatan itu akan selalu ada dalam suka maupun duka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Analisis Perspektif Teori

Penelitian ini mengacu pada teori jendela.Johari. Teori tersebut menggambarkan bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain yang ditunjukkan dengan empat sel daerah *self* (diri), yaitu:

a. Diketahui orang lain, tahu tentang diri

Dalam hal ini terdapat daerah publik (*public area*). Daerah ini merupakan informasi tentang seorang individu yang diketahui oleh orang lain. Area terbuka merujuk kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain. Bagi orang yang telah mengenal potensi dan kemampuan dirinya sendiri, kelebihan dan kekurangannya sangatlah mudah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam persahabatan hal ini terlihat dari adanya kedekatan, yang dibangun dengan melakukan kegiatan bersama-sama atau melakukan aktifitas yang ditujukan untuk membantu yang lainnya. Bercanda juga termasuk salah satu tanda adanya kedekatan dalam sebuah persahabatan. Karena, sahabat telah mengetahui secara jelas karakter satu sama lain, sikap-sikap aneh yang ditunjukkan oleh sahabat tidak menyebabkan adanya kesalahfahaman. Malah, dengan adanya aktivitas bercandaan tersebut justru dapat mempermanis hubungan persahabatan.

Adanya aktivitas bertukar informasi yang lebih pribadi antar sahabat dapat mendorong hubungan persahabatan menjadi lebih stabil. Kestabilan tersebut menunjukkan bahwa persahabatan akan terus berkelanjutan. Teman-teman yang stabil akan cenderung merasa aman berbagi informasi yang lebih intim kepada sahabatnya. Dalam hal ini ada kedekatan secara emosional yang membuat sahabat mudah untuk membagi informasi yang lebih personal.

Hubungan persahabatan juga dapat membangun kepercayaan pada diri sahabat. Hal ini juga termasuk dalam daerah publik, terlihat dalam sebuah kepercayaan melibatkan keyakinan bahwa orang yang dianggap sebagai seorang sahabat tersebut adalah pribadi yang sesuai dengan apa saja yang ia katakan. Kepercayaan secara emosional dalam persahabatan dapat dilihat dari kepedulian dengan diri pribadi sahabatnya.

- b. Tidak diketahui orang lain, tahu tentang diri
Dalam hal ini terdapat daerah *Hidden area* (daerah tersembunyi) hal ini berisi informasi tentang diri seorang individu tapi tertutup bagi orang lain. Tertutupnya informasi untuk orang lain tersebut dapat menimbulkan sebuah konflik antar sahabat karena kurangnya kepercayaan yang terjalin dalam hubungan persahabatan itu sendiri. Karena pada dasarnya kepercayaan adalah komponen penting dalam persahabatan.
- c. Diketahui orang lain, tidak tahu tentang diri

Dalam hal ini terdapat daerah *Blind area* (daerah buta) yang menentukan bahwa orang lain sadar akan sesuatu tapi diri sendiri tidak. Dalam hal ini sering terjadi saat seorang sahabat merasa tidak yakin dengan kemampuan yang ia miliki lalu sahabat yang lainnya memberikan dukungan. Salah satu bentuk dukungan itu adalah memberi semangat kepada sahabatnya untuk percaya diri dan yakin akan kemampuan yang ia miliki, bahwa ia adalah orang yang berkompeten. Dukungan ialah harapan dasar dari persahabatan. Saling membantu dan saling mendukung adalah letak hubungan persahabatan yang diharapkan oleh banyak orang. Hubungan sosial termasuk persahabatan, bisa mempengaruhi kesejahteraan individu dengan meningkatkan kebahagiaan dan juga harga diri, serta dengan memberikan dukungan pertemanan diseluruh rentang kehidupan. Karena, hubungan pertemanan atau persahabatan memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan sosial. Selain itu dalam hubungan persahabatan, seorang sahabat akan selalu ada dalam keadaan suka maupun duka.

- d. Tidak diketahui orang lain, tidak tahu tentang diri

Dalam hal ini terdapat daerah *Unknown area* (daerah yang tidak disadari) adalah informasi yang orang lain dan juga diri sendiri tidak mengetahuinya. Sampai diri sendiri dapat pengalaman menegnai suatu hal.

2. Analisis Perspektif Islam

Keakraban dalam persahabatan dalam bahasa arab di sebut dengan “shahib” yang artinya teman dekat. Ia akan berusaha dekat dan menjaga sahabatnya dengan baik. Hal ini tertulis dalam Al-Quran surah At-Takwir ayat 22, yang berbunyi:

وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ

“dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah orang yang gila.” (Q.S At-takwir:22)²⁹

Adanya Kepercayaan pada Diri Sahabat sama halnya dalam bahasa arab disebut dengan “hamim” yang berasal dari kata kerja “ahamma” yang berarti memanaskan atau menghangatkan. Sahabat dilambangkan sebagai sumber kehangatan agar hati menjadi selalu damai dan tentram. Karenanya sahabat akan saling percaya jika menceritakan tentang hal yang lebih bersifat personal. Hal ini tertulis dalam Al-Quran surah Fushsillat ayat 34, yang berbunyi:

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan

²⁹ Al-Qur'an, *At-takwir* : 22

antara kamu dan dia akan seperti teman teman yang setia”. (Q.S Fussilat:34)³⁰

Persahabatan akan saling Mendukung dalam Bahasa arab di sebut dengan “khalil” yaitu teman yang selalu mendukung dalam segala urusan. Yang menjadikan sahabatnya bahagia. Sahabat seperti ini akan selalu dirindukan kehadirannya. Hal ini tertulis dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 125 yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ
إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang dengan ikhlas berserah diri kepada Allah, sedang dia mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah telah memilih Ibrahim menjadi kesayangan-Nya.” (Q.S An-Nisa: 125)³¹

³⁰ Al-Qur'an, *Fussilat* : 34

³¹ Al-Qur'an, *An-Nisa* :125

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang telah diuraikan peneliti pada bab 4 dan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Simbol Pesan Persahabatan
 - a. Farkhan berpura-pura pingsan di dalam pesawat
 - b. Foto kedua orang tua Farkhan yang tersimpan di dompet
 - c. Raju memeluk Rancho sambil menangis
 - d. Rancho mengantarkan ayah raju ke rumah sakit dengan scooter
 - e. Teks pidato yang akan diubah
 - f. Rancho tersenyum meyakinkan dan Farkhan melihat foto dengan ekspresi kaget
 - g. Raju, Farkhan dan Syamalda saling mengancam
2. Makna Pesan Persahabatan
 - a. Adanya Keakraban Berinteraksi dalam Persahabatan
Keakraban berinteraksi dalam persahabatan dapat di maknai dengan keintiman, artinya dengan adanya kedekatan atau kedalaman hubungan antara satu dengan yang lainnya.
 - b. Adanya Kepercayaan pada Diri Sahabat
Kepercayaan adalah komponen kunci penting dalam persahabatan. Dalam kepercayaan melibatkan keyakinan bahwa orang yang dianggap sebagai seorang sahabat tersebut adalah pribadi yang sesuai dengan apa saja yang ia katakan.

- c. Adanya Sikap yang Saling Mendukung dalam Persahabatan
Dukungan ialah harapan dasar dari persahabatan. Ada banyak cara dalam menunjukkannya, seperti dengan menunjukkan kepedulian, selalu menemani dan membantu, saat sahabatnya sedang mengalami masalah, walaupun tidak mampu membantu banyak.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan uraian bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi beberapa pihak :

1. Bagi Para Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Setelah melakukan penelitian ini analisis semiotika terhadap film 3 idiots penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat dikembangkan dan juga di analisis lebih mendalam lagi dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan menggunakan media dengan sebaiknya dan ketika menonton televisi bisa mencontoh perilaku yang positif untuk keberlangsungan hidup bersosial, dan mengabaikan perilaku yang tidak baik untuk ditiru.

C. Keterbatasan Penelitian

Karena objek penelitian ini adalah film dari India, peneliti kurang mendapatkan data terkait kebudayaan orang India, karena tidak melakukan riset ke India secara langsung. referensi data tentang kebudayaan orang India yang dikumpulkan diperoleh dari internet dan buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Gajah Mada Universitas press, 2007).
- Nurudin, “*Ilmu Komunikasi*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017).
- Aristoteles. *Nichomachean Ethics*, terj, (Jakarta : PT Mizan Publika, 2004).
- Alexsobur. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006).
- Wahjuwibowo, Indiawan Seto, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta: Mitra wacana Media 2018)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta:Balai pustaka, 1990).
- Ibrahim, Idy Subandy, *Budaya Populer Sebagai Komunikasi : Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. (Yogyakarta : Jalasutra, 2011)
- Suwarno, “*Dinamika Sejarah asia Selatan*”, (Yogyakarta : Ombak, 2016)
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Analisis untuk Wacana, Analisis semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004).

Pambayun, Ellys Lestari, *Communication Cuotient*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012)

Anwar, Saifudin. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 1998).

Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998)

Pradana, Muhammad Ikhsan Adi, “Kritik Sosial dalam Film”, jurnal: *Studi Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Film “A copy of my mind”* karya Joko Anwar, (2016).

Anovrina, Hari. “Analisis Semiotika Representasi Persahabatan dalam Film (Hugo)”, jurnal: *komunikasi*, vol.12, (no.5 maret 2017)

Puspita, Fitri Yunia dan Yarno, “Semiotika Film Dibalik 98”, jurnal: *Stilistika*, vol.10, (no.1 januari-juni 2017).

Setiawan, Velina Agatha, “Representasi Pluralisme dalam Film “?” (Tanda Tanya)”, jurnal: *E komunikasi*, vol.1, (no.1 tahun 2013).

Toni, Ahmad dan Rafki Fachrizal, “Studi Semiotika Pierce pada Film Documenter (The Look of Silence: senyap)”, jurnal: *Komunikasi*, vol.11, (no.2 april 2017).

Google “Three Idiots“ Wikipedia, diakses pada 20 september 2019, https://id.m.wikipedia.org/wiki/three_idiots

Google “Sinopsis Film Artikel Film Review Film DeepBLOG Film”, diakses pada 23 september 2019, <http://deepblog-film.blogspot.com/2010/10/sinopsis-film-lengkap-3-idiots-page2.html?m=1>

Google “Budaya dan Karakter Masyarakat India yang Wajib Kamu Ketahui.” Berkuliah, terakhir dimodifikasi

pada Juni 2014, diakses pada 3 Oktober 2019,
<http://www.berkuliah.com/2014/06/budaya-dan-karakter-masyarakat-india-yang-wajib-kamu-ketahui.html?m=1/>

Google “Jendela Johari dan Instrumentasi Lead.”
herusuilofia.lecture.ub.ac.id, diakses pada 7 Januari
2020,
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://herusuilofia.lecture.ub.ac.id/files/2013/01/jendela-jauhari.pdf&ved=2ahUKEwjlnKTB8qfnAhXIlbcAHdEEBc4QFjAAegQIBRAB&usg=AOvVaw2QN2dlQ2LlKA9IY4yl5mZw>

